

SKRIPSI

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
KECAMATAN SUPPA MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT
(PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH)**



OLEH:

**SRI SUKMA DEWI
NIM. 17.2200.093**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
KECAMATAN SUPPA MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT
(PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH)**



OLEH:

**SRI SUKMA DEWI
NIM. 17.2200.093**

Skripsi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Program
Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat
Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut
(Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Sri Sukma Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : 17. 2200.093

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan FAKSHI IAIN Parepare
Nomor:B.856/In.39.6/PP.00.9/05/2020

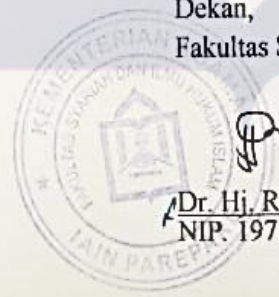
Disetujui Oleh:

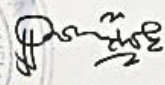
Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah, M.Ag.
NIP : 1976501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP : 19730129 200501 1 001



Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam




Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.
NIP. 19711214 200212 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Sri Sukma Dewi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2200.093

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Nomor: B.856/In.39.6/PP.00.9/05/2020

Tanggal Kelulusan : 02 Februari 2022

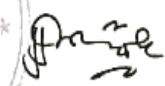
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Sitti Jamilah, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Sekertaris)	
Dr. Hj. Muliati, Lc., M.Ag.	(Penguji Utama I)	
Dr. Saidah, S.HI., M.H.	(Penguji Utama II)	

Mengetahui:

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan,




/Dr. Hj. Rusdya Basri, Lc., M.Ag.
NIP. 19711214 200212 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Sitti Jamilah, M. Ag dan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M. Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para petani rumput laut Kecamatan Suppa yang telah bersedia melakukan wawancara dan memberikan informasi mengenai budidaya rumput laut
6. Seluruh Kepala Unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Teman-teman seperjuangan penulis khususnya Angkatan 2017 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah memberikan pengalaman belajar yang luar biasa.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai sebagai kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan meberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Juli 2022

Penulis

Sri Sukma Dewi
NIM. 17.2200.093

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Sukma Dewi
NIM : 17.2200.093
Tempat/Tgl.Lahir : Tassalilu, 17 Desember 1999
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat
Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut
(Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Juli 2022

Penyusun,

Sri Sukma Dewi
NIM. 17.2200.093

ABSTRAK

Sri Sukma Dewi. *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)* (dibimbing oleh Sitti Jamilah dan Muhammad Kamal Zubair)

Rumput laut (*seaweeds*) sangat populer dalam dunia perdagangan, dalam ilmu pengetahuan dikenal sebagai alga/algae. Alga atas empat kelas yaitu *Rhodophyceae* (ganggang merah), *Phaeophyceae* (ganggang coklat), *Chlorophyceae* (ganggang hijau), dan *Cyanophyceae* (ganggang hijau-biru). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budidaya rumput laut di Kecamatan Suppa, dampak budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan tinjauan hukum ekonomi syariah tentang budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Suppa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Metode budidaya rumput laut yang dikembangkan masyarakat Kecamatan Suppa adalah pemilihan lokasi dan pemilihan bibit, metode budidaya, penanaman dan pemeliharaan, panen, dan penjualan. 2). Budidaya rumput laut mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat pesisir pantai di Kecamatan Suppa. Para pembudidaya rumput laut mendapatkan keuntungan Rp.3.500.000-Rp.10.000.000/kg. Dengan adanya budidaya rumput laut ini masyarakat secara perlahan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Masyarakat secara perlahan dapat memenuhi kebutuhan dasar dan membiayai sekolah anak-anak mereka. 3). Perspektif hukum ekonomi syariah terkait budidaya rumput laut telah diperbolehkan karena budidaya rumput laut pada kenyataannya tidak merusak alam dan sekitarnya, memberikan kemakmuran, dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Budidaya Rumput Laut, Hukum Ekonomi Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis	7
1. Budidaya Rumput Laut	8
2. Rumput Laut.....	11
3. Indikator Budidaya Rumput Laut.....	13
4. Manfaat Budidaya Rumput Laut	16
5. Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.....	17
6. Teori Peningkatan.....	22
7. Kesejahteraan Masyarakat.....	22
8. Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an dan Hadis.....	25
9. Jenis-jenis Kesejahteraan Ekonomi.....	28
10. Indikator Kesejahteraan Ekonomi	30
C. Tinjauan Konseptual.....	31
D. Bagan Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....33
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....33
C. Fokus Penelitian35
D. Jenis dan Sumber Data35
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data35
F. Teknik Analisis Data.....36
G. Uji Keabsahan Data.....38



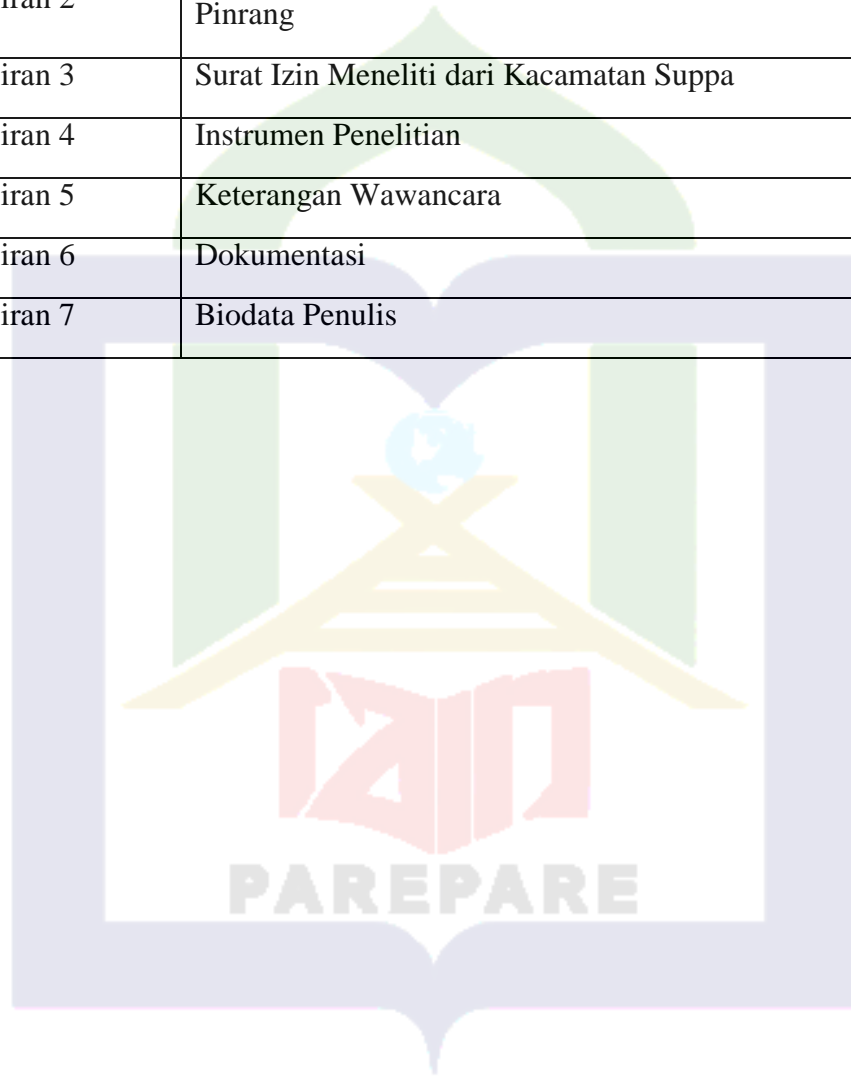
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2. 1	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. lamp.	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Izin Meneliti dari Kampus
Lampiran 2	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal Kabupaten Pinrang
Lampiran 3	Surat Izin Meneliti dari Kecamatan Suppa
Lampiran 4	Instrumen Penelitian
Lampiran 5	Keterangan Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Biodata Penulis



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

سین	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yá'</i>	ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ تَا	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yá'</i>	ā	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah</i> dan <i>yá'</i>	î	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillā rasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnās ilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun

QS/.....: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis et al. : dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya

- Cet. : terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Terj. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- Vol. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.
- No. :



BAB 1

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan, yang sebagian besar lokasi permukaannya lebih luas dari pada daratan. Sehingga tak heran sejak dulu sampai sekarang Indonesia dijuluki sebagai daerah kepulauan baik itu pulau besar maupun pulau-pulau kecil yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Perairan laut Indonesia dengan garis pantai sekitar 81.000 km diyakini memiliki potensi rumput laut yang sangat tinggi. Tercatat sedikitnya ada 555 jenis rumput laut diperairan Indonesia, diantaranya ada 55 jenis yang diketahui mempunyai nilai ekonomi tinggi, diantaranya *Eucheuma sp*, *Gracilaria* dan *Gelidium*.¹Jadi perairan di Indonesia sangat berpotensi untuk budidaya rumput laut, hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis rumput laut yang hidup atau berkembang di perairan laut Indonesia.

Rumput laut tumbuh dan tersebar hampir di seluruh perairan Indonesia. Tumbuhan ini bernilai ekonomis penting karena penggunaannya sangat luas dalam bidang-bidang industri kembang gula, kosmetik, es krim, media cita rasa, roti, saus, sutera, pengalengan ikan/daging, obat-obatan dan batang besi untuk solder atau las. Selain itu rumput laut juga memberi nilai tambah rumah tangga.

Budidaya rumput laut di Indonesia setiap tahun sulit diperkirakan, karena pada umumnya masih berasal dari panen alamiah yang sepenuhnya tergantung kepada kondisi perairan tempat tumbuh rumput laut tersebut, cara panen dan harga hasil panen. Meskipun demikian Indonesia merupakan salah satu Negara yang terkenal

¹Fella Sumendap, Asep Syaifullah, "Budidaya Rumput Laut, Bali", Artikel, <https://ikanmania.wordpress.com/?s=rumput+laut> (20 September 2020)

sebagai penghasil rumput laut di Asia Tenggara. Ciri khas daerah tropis di Indonesia adalah kaya akan berbagai macam biota laut.

Keberhasilan produksi rumput laut dapat dicapai dengan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung dalam budidaya laut. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain pemilihan lokasi budidaya yang tepat, penggunaan jenis yang bermutu baik, teknik atau metode budidaya yang tepat, serta panen dan pasca panen.²Strategi pengembangan budidaya rumput laut yang perlu diterapkan mengacu pada pengelolaan lingkungan perairan berbasis ekologis, aspek teknologi dalam budidaya rumput laut dan penataan kawasan sesuai daya dukung lingkungan.

Allah telah memberikan sumber daya alam yang begitu melimpah untuk dicari dengan tidak menyalahi aturan dan tidak melewati batas aturan Allah. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut manusia harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh semata hanya mengharapkan ridho Allah. Karena kebutuhan itu semakin bertambah setiap harinya. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Q.S. At-Taubah/9: 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Terjemahnya:

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu dan Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, dibertakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”³.

² Novalina Serdiati, Irawati Mei Widiastuti, “Pertumbuhan Dan Produksi Rumput Laut *Eucaema cottonii* Pada Kedalaman Penanaman Yang Berbeda”, *Media Litbang Sulteng* III (1): 21 – 26, Mei 2010

³ Departemen Agama

Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang merupakan daerah yang mengembangkan usaha budidaya rumput laut, khususnya masyarakat yang tinggal di pesisir pantai. Usaha budidaya rumput laut ini mampu memberikan pengaruh pendapatan yang lebih dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah pada umumnya. Namun dalam proses pembudidayaan tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan yang dihadapi ketika rumput laut terkena penyakit dan dimakan ikan, dan hal ini menyulitkan bagi petani rumput laut dalam menanggulangnya. Terdapat sekitar 30 (tiga puluh) orang dari masyarakat Kec. Suppa yang membudidayakan rumput laut.⁴

Karena budidaya rumput laut ini banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Kec. Suppa dikarenakan wilayah perairannya ini sangat cocok dibudidayakan rumput laut, sehingga budidaya rumput laut menjadi salah satu kegiatan masyarakat yang ada di Kec. Suppa, selain itu masyarakat lebih menguasai cara budidaya rumput laut yang bersifat tradisional. Jadi tidaklah heran jika tanaman rumput laut diperhadapkan dengan masalah hama atau terkena penyakit.

Kondisi ini menyebabkan masyarakat di Kec. Suppa membutuhkan bantuan pemerintah melalui pelatihan-pelatihan tentang budidaya rumput laut, untuk membantu masyarakat membudidayakan rumput laut dalam mengatasi permasalahan budidaya rumput laut tersebut dan sekaligus memberikan pemahaman kepada pembudidaya guna meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen rumput laut.

Di sisi lain masyarakat juga selalu berusaha untuk meningkatkan hasil budidaya rumput laut dengan harapan untuk menjual rumput laut pada tingkat harga yang dapat memberikan keuntungan guna dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

⁴ Kantor Kecamatan Suppa

Adanya kebijakan harga terhadap komoditi rumput laut membuat kegiatan petani selalu berusaha untuk memasarkan komoditi rumput laut kepada pasar secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian sehubungan dengan **“Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)”**.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pokok adalah Bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kec. Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah). Dari masalah pokok tersebut akan dirinci menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budidaya rumput laut di Kec. Suppa?
2. Bagaimana dampak budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kec.Suppa?
3. Bagaimana perspektif hukum ekonomi syariah tentang budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kec.Suppa?

c. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanabudidaya rumput laut di Kec. Suppa.
2. Untuk mengetahui dampak budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kec. Suppa.

3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi syariah tentang budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kec. Suppa.

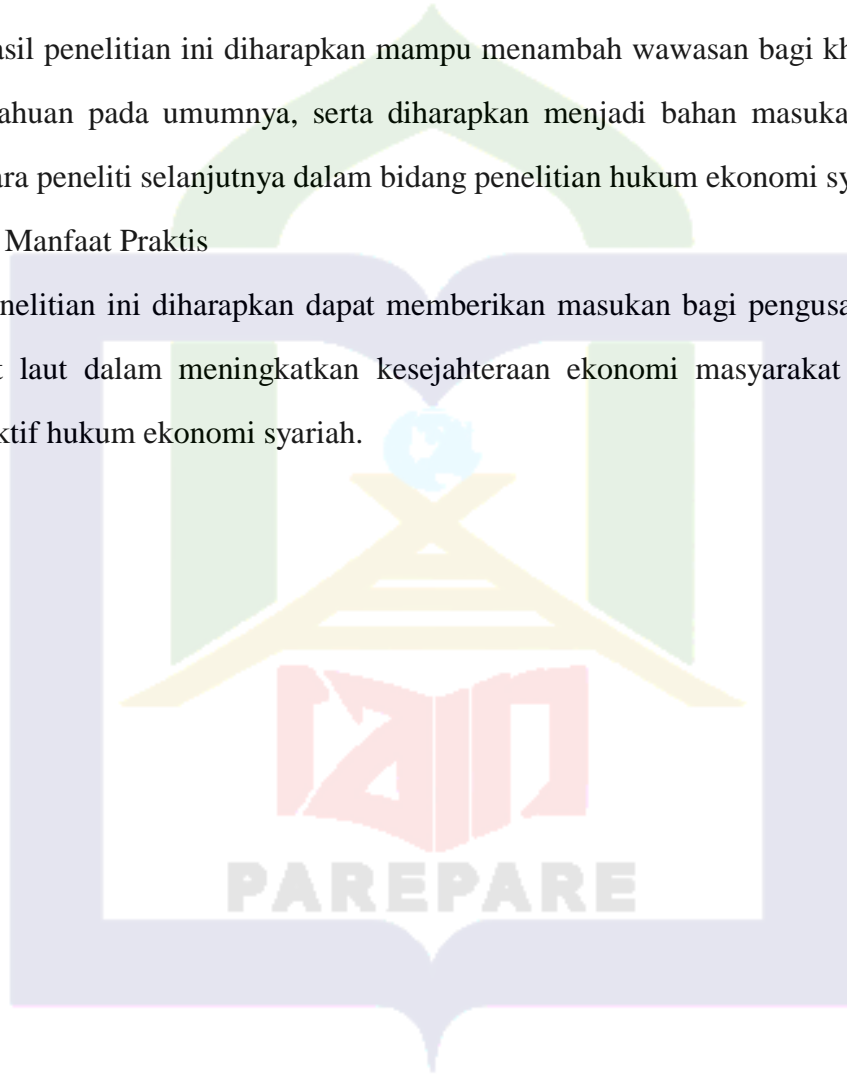
d. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi khasanah Ilmu Pengetahuan pada umumnya, serta diharapkan menjadi bahan masukan (referensi) bagi para peneliti selanjutnya dalam bidang penelitian hukum ekonomi syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengusaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kec. Suppa perspektif hukum ekonomi syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang telah penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini sangat minim. Penulis hanya menemukan beberapa penelitian diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan Putri Amir Pratiwi yang berjudul “*Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)*” menjelaskan bahwa sistem budidaya rumput laut yang dikembangkan masyarakat di Karaballo adalah pengadaan dari pemilihan bibit, metode budidaya rumput laut, perawatan selama pemeliharaan, pemanenan, pengeringan hasil panen. Strategi pemasaran rumput laut di Karaballo dilihat dari dua faktor pendukung yakni faktor internal dan eksternal terdiri atas peluang dan ancaman kemudian dirumuskan strategi khusus. Jika hal ini dikaitkan dengan ekonomi Islam maka hal ini sesuai dengan asas-asas ekonomi islam yakni ketauhidan, kebermanfaatan, keadilan, dan orientasi sosial.⁵ Perbedaan penelitian Putri Amir dengan penelitian penulis adalah penelitian Putri Amir berfokus kepada sistem budidaya rumput laut dan strategi pemasaran budidaya rumput laut di Karaballo sedangkan penelitian penulis berfokus untuk mengetahui peran budidaya rumput laut, apabila budidaya rumput laut berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah tentang budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kec. Suppa.

⁵ Putri Amir Pratiwi, “Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)”, Skripsi STAIN Parepare, 2018.

Kedua, penelitian yang dilakukan Wa Ode Sitti Julianti yang berjudul “*Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari’ah (Studi Pada Masyarakat di Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah)*” hasil penelitian dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa budidaya rumput laut dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di nilai cukup. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.00 hasil dari uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengaruh variabel budidaya rumput laut (x) terhadap variabel peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (y) adalah positif. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t bahwa $t_{hitung} 9,220 \geq t_{tabel} 1,990$, maka tolak H_0 di terima H_1 yang berarti signifikan, ini menunjukkan bahwa budidaya rumput laut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kec. Mawasangka Timur Kab. Buton Tengah.⁶ Berbeda dengan penelitian yang ingin diteliti yakni masyarakat Kec. Suppa Kabupaten Pinrang sebagai objek dari penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Awaldi Fulaindra yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa*” hasil penelitian yang dilakukan tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut terhadap peningkatan ekonomi keluarga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut yaitu menambah

⁶ Wa Ode Sitti Julianti, “Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari’ah (Studi Pada Masyarakat di Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah)”, Skripsi (Kendari, FEBI IAIN Kendari, 2017), Pdf. Di akses pada tanggal 20 September 2020.

pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau cucunya. Dengan adanya budidaya rumput laut memotivasi masyarakat untuk berpikir ke arah yang lebih maju, selain itu juga merubah gaya hidup mereka yang awalnya belum memiliki kendaraan sehingga memudahkan mereka dalam beraktifitas sehari-hari. Faktor pendukungnya antara lain: sumber daya manusia, masyarakat sekitar mendukung pemerintah dan letak geografis. Selain itu juga ada factor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya rumput laut, yaitu antara lain: Kendala terkait keterbatasan pemberian bantuan modal, dan bantuan pemerintah dianggap kurang transparan dan tidak adil terhadap petani yaitu terkadang petugas memberikan bantuan kepada orang-orang tertentu yang merasa dekat dengan petugas bahkan terkadang bukan petani. Kondisi iklim dan kandungan nutrisi air laut yang semakin menurun mengakibatkan produksi rumput laut menurun dan kualitas produksi dibawah standar ekspor. Kendala dalam pemasaran karena belum adanya KUD dan juga perusahaan local membuat para petani rumput laut bergantung sepenuhnya kepada pengepul lokal.⁷ Berbeda dengan penelitian yang ingin diteliti yakni perspektif hukum ekonomi Syariah dan objek penelitian yakni masyarakat Kec. Suppa Kabupaten Pinrang.

B. Tinjauan Teoritis

1. Budidaya Rumput Laut

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata budidaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah alat, batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk

⁷ Awaldi Fuzaindra, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa", Skripsi (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), Pdf. Di akses pada tanggal 02 Agustus 2021.

menimbang hal baik dan buruk.⁸Sedangkan daya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.⁹Jadi budidaya merupakan usaha yang bermanfaat untuk memberikan hasil.¹⁰

Budidaya rumput laut memiliki tujuan untuk meningkatkan biomassa lapangan per area substrat dibawah kondisi terkontrol atau semi kontrol. Usaha budidaya rumput laut mempunyai dua jalur yaitu budidaya makroalga untuk komersial secara langsung dan budidaya planktonik yang digunakan sebagai makanan.¹¹

Budidaya laut (mariculture) bertujuan untuk meningkatkan biomassa lapangan per area substrat dibawah kondisi terkontrol atau semi kontrol. Lebih jauh, usaha budidaya laut mempunyai dua jalur, yaitu; budidaya makroalga untuk komersial secara langsung dan budidaya planktonik alga yang digunakan sebagai makanan herbivora (udang dan kerang-kerangan). Budidaya dapat melestarikan dan meningkatkan produksi rumput laut.¹²

Committee for Marine Aquaculture USA (1992) dalam laporannya menjelaskan bahwa budidaya rumput laut telah dikembangkan secara komersial di Cina, Jepang, Taiwan, Korea, Filipina, dan Indonesia. Rumput laut ini digunakan

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi/Cetakan III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi/Cetakan III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi/Cetakan III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

¹¹ Laut Kita, *Budidaya Rumput Laut di Indonesia*, 2010, Makalah, <http://erickoutama.blogspot.com/2010/12/budidaya-rumput-laut-di-indonesia.html>. Di akses 21 September 2020.

¹²Laut Kita, “Budidaya Rumput Laut di Indonesia”, Makalah, 2010. <http://erickoutama.blogspot.com/2010/12/budidaya-rumput-laut-di-indonesia.html>. Di akses 21 September 2020.

sebagai bahan makanan, ekstraksi agar-polisakarida, asam algenik dan karaginan.¹³ Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Dalam bidang ekonomi budidaya termasuk dalam golongan produksi. Kalau seorang muslim bekerja dalam bidang produksi, maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah.¹⁴

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ١٥

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu. Maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) di bangkitkan” (QS. Al-Mulk/67: 15).¹⁵

Islam memandang sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Ini tercermin dalam QS. Al-Hadiid/57: 7.

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ٧

Terjemahnya:

¹³Laut Kita, “Budidaya Rumput Laut di Indonesia”, Makalah, 2010. <http://erickoutama.blogspot.com/2010/12/budidaya-rumput-laut-di-indonesia.html>. Di akses 21 September 2020.

¹⁴Mardani, “Fiqh Ekonomi Syariah/Fiqih Muamalah”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

¹⁵ Departemen Agama.

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar”.¹⁶ Penguasa di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. Manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah karena itu tidaklah boleh kikir dan boros. Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat.

2. Rumput Laut

Sejak tahun 2700 SM, rumput laut telah dimanfaatkan sebagai bahan pangan manusia. Selanjutnya Perancis, Normandia dan Inggris pada abad 17 juga mulai memanfaatkan rumput laut terutama untuk pembuatan gelas. Namun, secara ekonomis baru dimanfaatkan di Cina, Jepang, dan Korea sebagai bahan obat-obatan, kosmetika, pakan ternak dan pupuk organik, terutama sebagai bahan makanan. Kebiasaan memakan rumput laut ini kemudian dibawa ketika mereka melakukan migrasi ke wilayah lain sehingga saat ini penggunaan rumput laut sebagai makanan telah menjadi suatu hal yang biasa di seluruh dunia.¹⁷

Rumput laut (*seaweeds*) merupakan jenis makroalga, organisme multiseluler yang membentuk biomassa banyak dijumpai di daerah intertidal atau payau dengan cahaya matahari yang cukup melekat pada substrat di daerah *photic* atau merupakan bentik di laut. Rumput laut merupakan organisme eukariotik dan kompleks tetapi tidak

¹⁶ Departemen Agama.

¹⁷ Rose Dewi, “Potensi Sumber Daya Rumput Laut”, *Jurnal Harpodon Borneo* Vol 5. No. 2 (2012).

memiliki spesialisasi struktur dan reproduksi seperti pada tanaman yang hidup di darat. Rumput laut merupakan bentuk primitif tanaman yang tidak memiliki daun, batang, dan akar yang sesungguhnya. Tubuh yang lengkap disebut *thallus* dapat berbentuk filamen, lapisan daun yang tipis atau *giant kelp*. Bagian-bagian rumput laut *holdfast*, *stipe* dan *blade*. Apabila dibandingkan dengan tanaman terestrial. Bagian *holdfast* (menyerupai bentuk akar. Stipe merupakan batang dari tanaman rumput laut dan *blade* merupakan bagian daun.¹⁸

Rumput laut atau *seaweeds* sangat populer dalam dunia perdagangan, dalam ilmu pengetahuan dikenal sebagai alga/algae. Alga atau ganggang terdiri atas empat kelas yaitu *Rhodophyceae* (ganggang merah), *Phaeophyceae* (ganggang coklat), *Chlorophyceae* (ganggang hijau), dan *Cyanophyceae* (ganggang hijau-biru). Rumput laut dikenal pertama kali di Cina kira-kira 2.700 SM. Pada masa tersebut, rumput laut digunakan untuk obat-obatan dan sayuran.¹⁹ Namun yang sering dibudidayakan di Indonesia adalah rumput laut hijau dan coklat, khususnya di Kec. Suppa membudidayakan rumput laut hijau.

Budidaya rumput laut merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir yang mempunyai keunggulan dalam hal:

- a. Produk yang mempunyai kegunaan yang beragam
- b. Terjadinya lahan untuk memproduksi
- c. Mudahnya teknologi produksi yang diperlukan

¹⁸ Noe Kasanah, Setyadi Triyanto, Tyas Ismi T, "Rumput Laut Indonesia" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2018).

¹⁹ Bambang Priono, "Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrilisasi Perikanan", (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya, Jakarta Selatan), Jurnal Vol. 8 No.1 Tahun 2013. Di akses pada tanggal 20 September 2020.

3. Indikator Budidaya Rumput Laut

Indikator utama dalam budidaya rumput laut menurut Anggadiredja dkk. (2010) sebagai berikut:

- a. Pemilihan lokasi
- b. Persiapan penanaman
- c. Penanaman
- d. Pemeliharaan
- e. Penjualan²⁰

Terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk budidaya rumput laut, yaitu:

1) Pemilihan Lokasi

Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan adalah perairan cukup tenang, terlindung dari pengaruh angin dan ombak; tersedianya sediaan rumput alami setempat. Kedalaman tidak boleh kurang dari dua kaki (sekitar 60 cm) pada saat surut terendah dan tidak lebih dari tujuh kaki (sekitar 210 cm) pada saat pasang tertinggi. Selain itu, juga harus didukung dasar perairan yang digunakan, dasar perairan sedikit berlumpur atau berpasir, perairan subur atau kurang subur. Faktor lain yang juga perlu diperhatikan adalah kualitas air, akses tenaga kerja, perizinan, dan sebagainya.

Setelah menemukan lokasi yang dianggap sudah layak, perlu dilakukan uji penanaman untuk mengetahui apakah daerah tersebut memberikan pertumbuhan yang baik atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode tali. Pada metode tali digunakan tali nilon yang masing-masing ujung tali diikatkan pada batu besar.

²⁰Pandelaki L, "Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Dipulau Nain Kab. Minahasa Utara", *jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*.

2) **Persiapan Areal Budidaya**

Persiapan lahan/areal budidaya sebagai berikut:

- a) Bersihkan dasar perairan lokasi budidaya dari rumput rumput laut liar dan tanaman pengganggu lain yang biasa tumbuh subur.
- b) Bersihkan calon lokasi dari karang, batu, bintang laut, bulu babi, maupun hewan predator lainnya.
- c) Menyiapkan tempat penampungan benih (*seed bin*), bisa terbuat dari botol aqua, jergen dan gabus.²¹

3) **Penanaman Bibit**

Bibit yang akan ditanam adalah talus yang masih muda dan berasal dari ujung talus tersebut. Saat yang baik untuk penebaran maupun penanaman benih adalah pada saat cuaca teduh (tidak mendung) dan yang paling baik adalah pagi hari atau sore hari menjelang malam.

4) **Pemeliharaan Rumput Laut**

Seminggu setelah penanaman, bibit yang ditanam harus diperiksa dan dipelihara dengan baik melalui pengawasan yang teratur dan kontinu (adanya penyakit hama (*ice-ice disease*), ikatan bibit lepas, bibit rusak, adanya hama tritip, dan lain sebagainya). Pengawasan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melakukan penggantian bibit atau membersihkan dari kotoran atau hama yang mungkin muncul. Bila kondisi perairan kurang baik, seperti ombak yang keras, angin, serta suasana perairan yang banyak dipengaruhi kondisi musim (hujan/kemarau), perlu pengawasan 2-3 hari sekali.

²¹ Bambang Priono, "Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrilisasi Perikanan" (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya, Jakarta Selatan), *Jurnal* Vol. 8 No.1 Tahun 2013. Di akses pada tanggal 20 September 2020.

5) Pemanenan

Pemanenan dapat dilakukan bila rumput laut telah mencapai bobot tertentu, yakni sekitar empat kali bobot awal (waktu pemeliharaan 1,5-4 bulan). Cepat tidaknya pemanenan bergantung metode dan perawatan yang dilakukan setelah bibit ditanam.

6) Pengeringan Hasil Panen

Penanganan pasca panen, termasuk pengeringan yang tepat sangat perlu, mengingat pengaruh langsungnya terhadap mutu dan harga penjualan di pasar.²²

7) Penjualan

Setelah dilakukan penanganan pasca panen serta pengeringan rumput laut, hasil panen tersebut langsung dijual dipasar atau diperusahaan penampungan rumput laut. Hal ini upaya terakhir dan yang ditunggu oleh pembudidaya.

Jadi dengan adanya budidaya rumput laut yang diterapkan petani rumput laut setidaknya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada khususnya dan pendapatan daerah pada umumnya, maka akan dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Penjagaan kelestarian panen dengan cara yang baik;
- b) Penyeragaman mutu dan penyediaan bibit unggul;
- c) Pengolahan pasca panen dengan baik dan tepat.²³

Keuntungan-keuntungan yang dapat dicapai dalam usaha meningkatkan budidaya rumput laut melalui cara budidaya adalah sebagai berikut:

²²Bambang Priono, "Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrilisasi Perikanan" (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya, Jakarta Selatan), *Jurnal* Vol. 8 No.1 Tahun 2013. Di akses pada tanggal 20 September 2020.

²³"Pengembangan Budidaya Rumput Laut", Banten *Province Investmen Board*, 2007. <http://www.investmen.Banten.go.id/?link=dtl&id=101,29/03/2017>.

- a) Dapat mensuplai bahan baku dalam jumlah tertentu dan teratur.
- b) Mutu akan lebih baik, karena tidak tercampur dengan jenis rumput laut lain yang tidak dikehendaki, serta tidak juga tercampur dengan benda-benda lain yang mengotori, seperti batu-batuan, pecahan karang, kulit kerang, atau benda-benda lain sebagai tempat menempelnya rumput laut tersebut. Peningkatan mutu ini dapat juga dilakukan dengan penggunaan bibit unggul pada waktu penanaman.
- c) Waktu panen dapat diatur pada saat yang tepat, sehingga kualitas yang dapat diperoleh akan lebih baik.
- d) Stok bibit dapat terus dipertahankan.

4. Manfaat Budidaya Rumput Laut

Beberapa manfaat diperoleh dari usaha pembudidayaan rumput laut, antara lain yaitu:

- a. Meningkatkan produksi yang sekaligus akan meningkatkan pendapatan pembudidaya
- b. Menjamin adanya kesinambungan hasil yang pasti sehingga dapat memperlancar penyediaan bahan baku bagi usaha atau industri pengolahan selanjutnya
- c. Meningkatkan mutu dengan cara pengolahan yang lebih baik
- d. Meningkatkan kebutuhan masyarakat akan gizi
- e. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar pantai Pangandaran
- f. Mempertahankan kelestarian sumber daya hayati perairan
- g. Menghemat devisa negara bila telah menjadi bahan olahan, karena akan mengurangi impor bahan olahan yang selama ini terus bertambah
- h. Meningkatkan devisa negara dari hasil ekspor yang dapat dilakukan

- i. Rumput laut juga mempunyai beberapa manfaat lain terutama sebagai bahan makanan.²⁴

5. Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam merupakan turunan dari Islam, bukan turunan dari kegiatan ekonomi, sebab kehidupan manusia muslim itu tercelup ke dalam Islam secara seluruhnya. Masalahnya hanyalah apakah manusia itu sudah berserah diri sepenuhnya kepada celupan Allah SWT atau belum.

Hukum ekonomi adalah pernyataan mengenai kecenderungan suatu pernyataan hubungan sebab akibat antara dua kelompok fenomena. Hukum-hukum ekonomi pada hakikatnya bersifat hipotetik. Semua hukum ekonomi memuat isi anak kalimat bersyarat sebagai berikut “hal-hal lain diasumsikan sama keadaanya (*ceteris paribus*)”, yakni anggapan bahwa dari seperangkat fakta-fakta tertentu, akan menyusul kesimpulan-kesimpulan tertentu jika tidak terjadi perubahan pada faktor-faktor lain pada waktu yang bersamaan.

Sistem ekonomi Islam memaknakan bagaimana memproduksi, yaitu mengolah dan mengelola sumber daya alam; bagaimana berdistribusi, yaitu menyalurkan produk-produk hasil alam dan kelolaan sumber daya alam dan kelolaan alam dalam bentuk barang dan jasa; dan bagaimana berkonsumsi, yaitu menggunakan produk-produk barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan diri, keluarga dan sesama manusia dengan mengikuti ketentuan-ketentuan Islam, baik dalam hubungan antar manusia dengan barang dan jasa maupun antar manusia dengan manusia.²⁵

²⁴Wibowo, Y., Ma'rif, M. S., Fauzi, A. M., dan Adrianto, L, “Strategi Pengembangan Kluster Industri Rumput Laut yang Berkelanjutan”, *Jurnal Agritek*, 2011.

²⁵Nasri Hamang, “Pokok-Pokok Fiqih Muamalah (Hukum Ekonomi Islam)” *Parepare: Galaxi*, 2020.

Perspektif hukum ekonomi syariah penjelasan pandangan Al-Qur'an tentang pemanfaatan laut dalam hal ini membudidayakan rumput laut, ditemukan sekian banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memuji kecukupan. Bahkan Al-Qur'an menganjurkan untuk memperoleh kelebihan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Terjemahnya

Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.²⁶

Sumber daya alam yang disiapkan untuk umat manusia tidak ada batasnya. Oleh karena itu tidak ada alasan untuk berkata bahwa sumber daya alam terbatas. Tetapi sikap manusia terhadap pihak lain, dan sikapnya terhadap dirinya itulah yang menjadikan sebagai manusia yang tidak memperoleh sumber daya alam tersebut. Padahal potensi sumber daya alam yang ada di wilayah pesisir dan perairan pantai masih dapat diharapkan untuk mencari nafkah.²⁷

Dalam ayat lain juga Allah berfirman QS. Fathir/35: 12.

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ
تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ فِيهِ مَوَازِرَ
لِنَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٢

²⁶ QS. Al-Jumu'ah/62: 10

²⁷ Kusnadi, “Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir”.

Terjemahnya:

“Dan tidak sama (antara) dua lautan; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari (masing-masing lautan) itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur”.²⁸

Banyak hal yang telah diajarkan oleh Islam bagaimana memanfaatkan potensi-potensi alam yang diberikan Tuhan kepada manusia. Sumber alam yang melimpah ditambah dengan kualitas yang bagus akan sangat membantu manusia untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya dan mampu memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya. Termasuk dari potensi hasil yang diperoleh dari laut. Kekayaan di laut dapat dikelola menjadi produk-produk yang menguntungkan bagi manusia, misalnya pemandangan karang laut yang menjadi objek wisata, ikan-ikan yang bisa dikonsumsi dan diproduksi, terumbu karang, garam hasil proses pengeringan dari air laut serta pembudidayaan rumput laut.

Disinilah letak andil etos kerja islam dalam meningkatkan pengelolaan hasil kelautan. Apabila manusia mengikuti petunjuk-petunjuk Islam secara benar, maka meningkat dan sejahtera dalam aspek ekonominya. Islam telah memberikan panduan-panduan etis sekaligus praktis bagaimana memanfaatkan hasil kelautan. Ayat yang menyatakan bahwa kelautan merupakan salah satu sumber daya yang melimpah ruah untuk dipergunakan bagi kepentingan manusia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Ibrahim/14: 34).

وَأَتَاكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ۝ ٣٤

²⁸ Departemen Agama

Terjemahnya:

“Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)”.²⁹

Sumber daya alam yang disiapkan untuk umat manusia tidak ada batasnya.

Oleh karena itu tidak ada alasan untuk berkata bahwa sumber daya alam terbatas.

Tetapi sikap manusia terhadap pihak lain, dan sikapnya terhadap dirinya itulah yang menjadikan sebagai manusia yang tidak memperoleh sumber daya alam tersebut.

Dalam ayat lain juga Allah berfirman dalam QS. Fathir/35: 12.

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٍ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِن كُلِّ
تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاجِرَ
لِنَبْتِغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ۱۲

Terjemahnya:

Dan tidak sama (antara) dua lautan; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari (masing-masing lautan) itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.³⁰

Penjelasan dari ayat tersebut bahwa, selain kelompok hewan yang hidup di laut, terdapat pula kelompok tumbuhan yang disebut tumbuhan laut yang juga banyak memiliki nilai gizi dan ekonomi. Zuhaili (1998) Informasi mengenai tumbuhan laut tampaknya dapat pula dikaitkan dan digali dari kata *طَعَامُهُ* dalam ayat diatas.

²⁹ Departemen Agama

³⁰ QS. Fathir/35: 12.

menengadahkan tangannya ke langit seraya berucap: “Wahai Rabbku, wahai Rabbku”. Akan tetapi makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, disuapi gizi yang haram, bagaimana mungkin doanya terkabul?” (HR. Muslim dan At-Tirmidzi).³²

6. Teori Peningkatan

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi, memperhebat produksi dan sebagainya. Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif.³³ Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan dan penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

7. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Kesejahteraan menunjukkan hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan. Kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi budaya dan nilai-

³²Asy Syariah, “Kewajiban Mencari Rezeki yang Halal”, (Edisi 046, 2011), Majalah, <https://asysyariah.com/kewajiban-mencari-rezeki-yang-halal/>. Di akses pada tanggal 21 September 2020.

³³Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: ModernPress, 1995).

nilai kemanusiaan. Ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.³⁴

Kesejahteraan yaitu suatu kondisi dimana masyarakatnya telah terpenuhi kebutuhan material dan non material. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah, dan berkualitas atau kondisi di mana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu atau kondisi di mana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Kesejahteraan menurut undang-undang tentang kesejahteraan yakni kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁵

³⁴ Eko Handoyo, "Kebijakan Pembangunan Kebijakan Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat: Belajar Dari Kabupaten Tangerang", <https://media.neliti.com/media/publications/172811-ID-kebijakan-pembangunan-dan-kesejahteraan.pdf>. Di akses pada tanggal 21 September 2020.

³⁵ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009.

Di antara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah Pertama, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan social. Keempat, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti: pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indikator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara obyektif dengan pendekatan berbasis uang (*monetary-based indicators*) (BRS BPS, 2015: 1).

Adapun kesejahteraan sosial menurut Quraisy Shihab yaitu tercermin di surga yang dihuni oleh nabi Adam as dan Siti Hawa yang merupakan kesejahteraan surgawi yang diinginkan oleh makhluk yang hidup di dunia ini. Allah SWT berfirman dalam QS. At- Thaha/20: 117-119.

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى
 ۱۱۷ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۱۱۸ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا
 تَضْحَىٰ ۱۱۹

Terjemahnya:

“Maka Kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka, Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”³⁶.

Dalam ayat lain dijelaskan mengenai kesejahteraan yang telah Allah berikan dengan beberapa kenikmatan hidup, sebagaimana Allah SWT berfirman QS Al-Araf /7: 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۝ ١٠

Terjemahnya:

Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.³⁷

Jadi dari beberapa ayat tentang kesejahteraan di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya Allah telah memberikan kesejahteraan hidup berupa kebutuhan hidup manusia yang tidak akan terhitung seberapa besar dan banyak nikmat yang telah Allah berikan, tapi disisi lain kesejahteraan itu hanyalah kesejahteraan duniawi saja, tapi yang abadi dan indah hanyalah kesejahteraan syurgawi, dan di sanalah semua keindahan hidup yang sebenarnya tercermin dan pada kesejahteraan yang didapat didunia sifatnya hanyalah sementara.

8. Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an dan Hadis

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun

³⁶ Departemen Agama.

³⁷ Departemen Agama.

akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

a. QS. Al- Nahl/16: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Terjemahnya:

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.³⁸

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah SWT yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah SWT juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk di dalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya. Kesejahteraan menurut pengertian Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang

³⁸ Departemen Agama.

sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, dadanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.

b. QS. Al- Baqarah/2: 126.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ١٢٦

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.” Dia (Allah) berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”³⁹.

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia diseluruh dunia.

c. QS. An- Nisa/4: 9

وَأَيُّخْشَاءِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَأَلْفِقُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Terjemahnya

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka

³⁹Departemen Agama.

bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.⁴⁰

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah Saw.

Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua.

9. Jenis-Jenis Kesejahteraan Ekonomi

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan spiritual, dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan

⁴⁰ QS. An- Nisa/4: 9.

manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan politik islami.

Kesejahteraan ekonomi menurut Imam Al-Gazali, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Harta merupakan sarana yang penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat bencana dan malapetaka bagi manusia. Al-Ghazali menempatkan urutan prioritasnya dalam urutan yang kelima dalam *maqasid al-shari'ah*. Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagiaan manusia. Namun imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat menghantarkan harta sesuai tujuan syariah.

Secara terperinci, tujuan ekonomi syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara
- 2) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil di bidang ekonomi

- 3) Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir
- 4) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata
- 5) Menjamin kebebasan individu
- 6) Kesamaan hak dan peluang
- 7) Kerjasama dan keadilan.⁴¹

Jadi kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan ekonomi masyarakat.

10. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.⁴²

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, dia menyimpulkan bahwa factor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran,

⁴¹ Warkum Sumito, "Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait", *Cet keempat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010).

⁴² Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", *Jurnal EPP*. Vol 4.No. 2.2007.

tanaman buah-buahan, dan pendapatan PNS. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga antara lain pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, peternakan, perikanan, pendapatan industry, pendapatan dagang, pendapatan PNS dan pendapatan dari karyawan swasta.⁴³

Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, Imam Al- Ghazali mengelompokkan dan mengidentifikasi semua masalah baik yang berupa *masalih* (utilitas, manfaat) maupun *mafasid* (disutilitas, kerusakan) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Ia mendefinisikan fungsi social kerangka hierarki kebutuhan individu dan sosial.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar:

- a. Agama (*al-dien*)
- b. Hidup atau jiwa (*nafs*)
- c. Keluarga atau keturunan (*nasl*)
- d. Harta atau kekayaan (*maal*)
- e. Intelekt atau akal (*aql*)⁴⁴

Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang opicvism meliputi: kebutuhan (*daruriat*); kesenangan atau kenyamanan (*hajaat*); dan kemewahan (*tahsinaat*).

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kec. Suppa Perspektif Hukum

⁴³ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal* Vol. 3, No. (2015)

⁴⁴ Adiwarman, "Ekonomi Mikro Islami", Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Ekonomi Syariah dan untuk lebih memahami penelitian maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut yakni:

1. Budidaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata budidaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah alat, batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang hal baik dan buruk.⁴⁵ Sedangkan daya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.⁴⁶ Jadi budidaya merupakan usaha yang bermanfaat untuk memberikan hasil.⁴⁷

2. Rumput Laut

Rumput laut merupakan tanaman berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar dan batang serta daun sejati, tapi hanya menyerupai batang yang disebut *thallus*.

3. Peningkatan

Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.⁴⁸

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.

5. Hukum Ekonomi Syariah

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi/Cetakan III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

⁴⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi/Cetakan III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

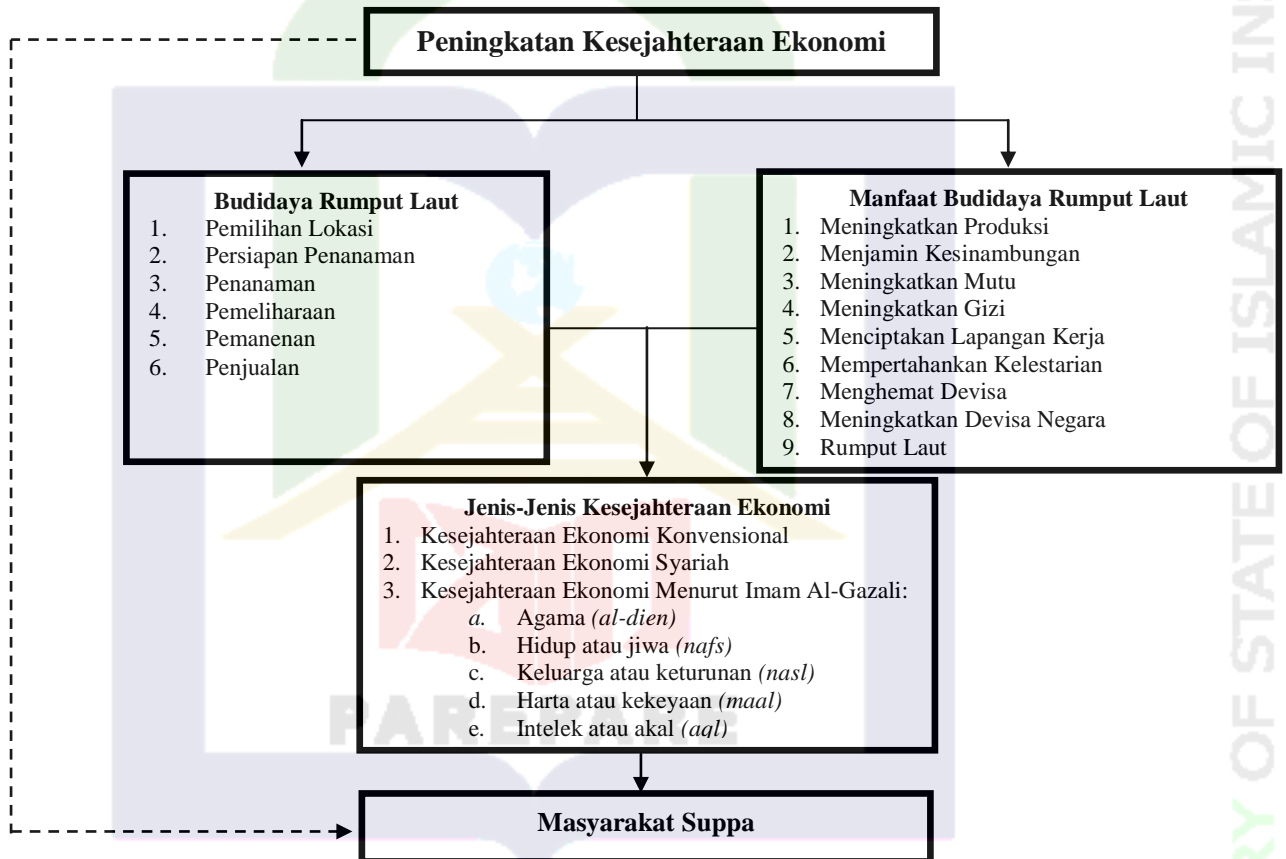
⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi/Cetakan III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

⁴⁸ Adi S, "Pengertian Peningkatan Menurut Ahli", <http://www.duniapelajar.com>. Di akses pada tanggal 21 September 2020.

Hukum ekonomi syariah adalah suatu hukum yang mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

D. Bagan Kerangka Pikir

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini peneliti membuat bagan kerangka sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalam *setting* dan konteks yang natural. Studi kualitatif ini berdasarkan pada paradigma *post positivisme* yang tidak berupaya untuk membuat perlakuan dan pengkondisian dan atau memanipulasi fenomena yang diamatinya.⁴⁹

Penelitian ini meneliti tentang “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah). Disamping itu juga tidak terlepas mengadakan penelitian kepustakaan dengan melakukan penelitian melalui buku-buku.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kec. Suppa Kabupaten Pinrang

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

⁴⁹ Helaluddin, Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik”.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kec. Suppa melalui budidaya rumput laut, terutama dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian, atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, data primer tidak diperoleh melalui sumber perantara. Data yang termasuk dalam penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang berkenaan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kec. Suppa melalui budidaya rumput laut (perspektif hukum ekonomi Syariah)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

- a. Kepustakaan (buku-buku, skripsi)
- b. Internet (download pdf)
- c. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini

e. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mengumpulkan data-

data yang berhubungan dengan permasalahan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan), yakni dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam hal ini penulis mengamati lokasi, fisik, keadaan sarana dan prasarana serta kegiatan dan aktifitas petani rumput laut di Kec. Suppa Kab. Pinrang
2. Interview (wawancara), yakni digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil.
3. Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mencatat dan menyalin data yang terdapat di Kec. Suppa terkait dengan pembahasan topik penelitian.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan makin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menampilkan data. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang otentik.

G. Uji Keabsahan Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu diuji keabsahan datanya. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitias. Uji kredibilitas data adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa instrumen penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri. Kredibilitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah prosedur triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Dengan teknik triangulasi sumber data maka peneliti akan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

⁵¹ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kec. Suppa melalui budidaya rumput laut. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada responden yang terpilih. Responden yang menjadi informan dalam penelitian ini dari pihak petani rumput laut di Kecamatan Suppa diantaranya Bapak Muslimin Muis, Bapak Nuralam Muis, Bapak Ismail, Bapak Haris, dan Bapak Yulianus.

Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Budidaya Rumput Laut di Kecamatan Suppa

Kecamatan Suppa memiliki sekitar 30 orang yang bekerja sebagai petani rumput laut, dimana para petani rumput laut dibantu oleh masyarakat dalam proses pengelolaannya dan hal tersebut membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan adanya budidaya rumput laut ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tadinya tidak memiliki pekerjaan, sekarang masyarakat dapat membudidayakan rumput laut di Kecamatan Suppa. Adapun model atau bentuk budidaya rumput laut yang diterapkan oleh petani di Kecamatan Suppa yaitu model tali tembangan.⁵²

Pertanyaan pertama yang penulis sampaikan kepada informan berkaitan dengan model/bentuk budidaya rumput laut yang dilakukan oleh petani rumput laut Kec. Suppa, jawaban informan sebagai berikut:

⁵² Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

“Model yang digunakan dalam budidaya rumput laut di Kec. Suppa yakni metode rawai yang menggunakan tali panjang yang dibentangkan karena alat dan bahan untuk budidaya lebih mural”.⁵³

Menurut Bapak Yulianus bahwa:

“Saya menggunakan model tali tambang, karena lebih mudah”.⁵⁴

Bapak Haris menambahkan bahwa:

“Model rawai atau tali tambang, karena lebih mudah dalam pemilihan lokasi, alat dan bahan yang digunakan juga lebih tahan lama dan biayanya relatif murah”.⁵⁵

“Menggunakan tali tambang”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari petani rumput laut Kec. Suppa terkait dengan model/bentuk budidaya rumput laut yang dilakukan oleh petani rumput laut dapat dijelaskan bahwa model/bentuk yang digunakan yaitu model rawai yang menggunakan tali panjang yang dibentangkan. Model rawai merupakan salah satu metode permukaan yang paling banyak diminati pada budidaya rumput laut. Di samping lebih mudah dalam pemilihan lokasi, alat dan bahan yang digunakan juga lebih tahan lama, serta biaya relatif murah.

Melakukan budidaya rumput laut di Kecamatan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki perekonomian masyarakat di Kec. Suppa dan merupakan pekerjaan yang dapat membantu belanja rumah tangga, dalam budidaya rumput laut di Kec. Suppa melalui beberapa tahap yaitu:

⁵³ Ismail, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁵⁴ Bapak Yulianus, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁵⁵ Bapak Haris, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁵⁶ Bapak Nuralam Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

a. Pemilihan Lokasi

Pertanyaan kedua yang penulis ajukan kepada pembudidaya rumput laut di Kec. Suppa berkaitan dengan cara pemilihan lokasi untuk budidaya rumput laut, jawaban informan sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan Bapak Muslimin Muis salah satu petani rumput laut di Kecamatan Suppa bahwa:

“Dalam pemilihan lokasi budidaya rumput laut itu tergantung musimnya dek, apabila musim kemarau kita pilih lokasi dekat dengan saluran air sungai, sedangkan musim hujan kita memilih lokasi jauh dari sungai, karena hal tersebut nantinya mempengaruhi pembentangan tali rumput laut”.⁵⁷

Bapak Nuralam Muis juga sebagai petani rumput laut menambahkan jawaban sebagai berikut:

“Kalau untuk lokasi budidaya rumput laut itu sebenarnya paling bagus bisa di air tawar yang penting seimbang antara kadar air tawar dengan air asinnya. Adapun yang mempengaruhi kualitas rumput laut itu biasanya pengaruh hujan, tegangan tali maksudnya tidak boleh kendor, pengaruh ombak, hama pada rumput laut”.⁵⁸

Menurut Bapak Ismail bahwa:

“Keberhasilan budidaya rumput laut sangat ditentukan sejak penentuan lokasi. Hal ini dikarenakan produksi dan kualitas rumput laut dipengaruhi oleh kondisi perairan, kualitas air, dan iklim”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan lokasi untuk budidaya rumput laut adalah sesuatu yang mendasar dan penting dilakukan agar rumput laut menjadi subur dan menghasilkan rumput laut yang berkualitas baik. Untuk mendapatkan rumput laut yang berkualitas baik harus memperhatikan faktor-faktor

⁵⁷ Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁵⁸ Nuralam Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁵⁹ Ismail, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

seperti substrat perairan, pergerakan air, hama, tegangan tali, kualitas air, iklim, dan geografis dasar perairan.

b. Persiapan Penanaman Rumput Laut

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan kepada petani budidaya rumput laut di Kec. Suppa berkaitan dengan persiapan sebelum penanaman rumput laut, jawaban informan sebagai berikut:

“Sebelum proses penanaman rumput laut itu, kita persiapkan tali untuk mengikat rumput laut dan cari bibit yang bagus untuk ditanam, kalau di Suppa bibit rumput laut yang ditanam ada yang hijau, coklat, merah, dan kuda kaya warna hijau-biru, tapi yang dominan ditanam itu rumput laut yang hijau dan kuda karena tahan dari hama serta kuat jadi kecil kemungkinan kita rugi”.⁶⁰

Bapak Muslimin Muis menambahkan bahwa:

“Mencari bibit yang bagus dan jenis bibit rumput laut yang mau ditanam”.⁶¹

Bapak Yulianus mengantakan bahwa:

“Saya menyediakan bibit yang baik, bersih, dan segar”.⁶²

Pendapat lain petani rumput laut Bapak Ismail menambahkan bahwa:

“Saya siapkan bibit rumput laut yang rumput laut kuda itu karena tahan kalau musim berganti, karena saya sudah tanam beberapa jenis rumput laut lainnya seperti rumput laut merah (maumere) dan coklat, akan tetapi sering gagal dan rugi”.⁶³

Bapak Nuralam Muis menambahkan bahwa:

“Sebelum melakukan penanaman rumput laut, tentu kita memilih bibit terlebih dahulu, mau bibit jenis apa tergantung petaninya”.⁶⁴

⁶⁰ Nuralam Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁶¹ Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁶² Bapak Yulianus, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁶³ Ismail, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁶⁴ Nuralam Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebelum penanaman rumput laut, para petani rumput di Kecamatan Suppa mempersiapkan tali untuk digunakan mengikat rumput laut dan mencari bibit yang baik, bersih, dan segar. Adapun jenis rumput laut yang dipilih adalah rumput laut hijau, coklat, merah (maumere), dan kuda (hijau-biru), tapi yang dominan dipilih jenis rumput laut hijau dan kuda karena tahan dari hama dan kuat serta kecil kemungkinan petani mengalami kegagalan panen.

c. Proses Penanaman Rumput Laut

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ismail salah satu petani rumput laut di Kecamatan Suppa menyatakan bahwa:

“Sebelum itu dek kita sipakan alat dan bahan yang diperlukan untuk menanam rumput laut seperti tali besar namanya itu tali polietilen diameter 8 mm sesuai ukuran blok kalau satu blok itu biasa saya pakai tali besar kira 7/8 kg, tali jangkar, patok kayu, tali rapia, bibit rumput laut, pelampung utama dan pembantu. Proses penanaman rumput laut itu pertama rumput laut kita ikat lalu dibentang, kemudian kalau sudah terbentang dipasangkan botol/pelampung lalu digantung dalam air”.⁶⁵

Bapak Muslimin Muis menambahkan bahwa:

“Kalau prosesnya itu kita pakai sistem rawai kaya dibentangkan, karena alat dan bahannya relatif murah”.⁶⁶

Bapak Nuralam Muis menjelaskan bahwa:

“Bibit yang akan ditanam diikat dengan tali rapia kemudian diikatkan pada tali besar dengan jarak kira-kira 25 cm dengan panjang tali besarnya itu sekitar 50-75 cm, pelampung yang terbuat dari styroform, pelampung diikat pada tali besar dengan menggunakan tali penghubung dengan panjang 10-15 cm supaya rumput laut tidak mengapung, jarak untuk setiap tali bentangan itu usahakan 1 meter supaya tidak terjadi benturan kalau ada gelombang atau arus kuat”.⁶⁷

⁶⁵ Ismail, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁶⁶ Bapak Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁶⁷ Bapak Nuralam Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa proses penanaman rumput laut terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan seperti tali polietilen diameter 8 mm sesuai ukuran blok atau sebanyak 7/8 kg, tali jangkar, patok kayu, tali rapia, bibit rumput laut, pelampung utama dan pembantu. Model budidaya rumput laut yang digunakan oleh petani rumput laut di Kec. Suppa yaitu model rawai dengan cara bibit yang akan ditanam diikat dengan tali rapia kemudian diikatkan pada tali besar dengan jarak kira-kira 25 cm dengan panjang tali besarnya itu sekitar 50-75 cm, pelampung yang terbuat dari styroform, pelampung diikat pada tali besar dengan menggunakan tali penghubung dengan panjang 10-15 cm supaya rumput laut tidak mengapung, jarak untuk setiap tali bentangan itu berjarak 1 meter untuk menghindari terjadi benturan pada gelombang atau arus kuat.

d. Pemeliharaan Rumput Laut

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan pada petani budidaya rumput laut Kec. Suppa berkaitan dengan pemeliharaan rumput laut, jawaban informan sebagai berikut:

“Rata-rata petani rumput laut disini tidak hanya menanam rumput laut saja tapi kita juga memperhatikan pemeliharaan rumput laut itu dengan baik seperti memperhatikan kondisi air kalau terlalu banyak air maka rumput laut ditenggelamkan sehingga hasil panen nanti kami mendapatkan keuntungan yang banyak”.⁶⁸

Bapak Muslimin Muis menambahkan bahwa:

“Kondisi air harus diperhatikan dan yang penting itu hama yang ada disekitar rumput laut”.⁶⁹

Tambahan pendapat dari Bapak Nuralam Muis bahwa:

⁶⁸ Haris, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁶⁹ Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

“Pemeliharaan rumput laut yang penting diperhatikan dalam budidaya seperti kualitas air, lokasi budidaya, terlindung dari ombak, substrat dasar seperti pasir, lumpur, dan perairan, pergerakannya lancar, dan tentunya bebas dari limbah industri dan predator kaya ikan dan bulu babi”.⁷⁰

Untuk mendapatkan rumput laut yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan rumput laut dan faktor-faktor yang dapat merusak kelangsungan hidup rumput laut.

e. Pemanenan Rumput Laut

Bapak Yulianus mengatakan bahwa:

“Panen dilakukan 45 hari sekali, sekitar 8 kali dalam setahun”.⁷¹

Bapak Muslimin Muis menambahkan bahwa:

“Kalau panen rumput laut itu sekitar 45 hari baru bisa, itu normalnya”.⁷²

“Kadang dipanen 2 (dua) bulan sekali, dalam setahun bisa 8 kali tapi kalau bermasalah rumput laut langsung dipanen saja biar belum cukup harinya dari pada tidak ada sama sekali diambil hasilnya tetap ji juga naambil pedagang”.⁷³

Bapak Ismail menambahkan bahwa:

“Paling cepat dipanen sekitar 45 hari dan paling lama 2 bulan. Setelah itu rumput laut tidak bisa diambil”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas mengatakan bahwa penen berkisar antara 45 hari – 2 (dua) bulan. Karena setelah 2 (dua) bulan rumput laut akan rusak. Namun, jika rumput laut terserang penyakit atau racun berapapun usia budidaya rumput laut akan langsung dipanen untuk mengurangi resiko pembiayaan.

⁷⁰ Nuralam Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁷¹ Yulianus, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁷² Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁷³ Haris, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁷⁴ Ismail, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

f. Penjualan Rumput Laut

Dari hasil wawancara Bapak Nuralam Muis selaku pembudidaya rumput laut di Kec. Suppa menyatakan bahwa:

“Sebelum rumput laut dijual kita lakukan terlebih dahulu penanganan pasca panen, termasuk pengeringan sekitar 2-3 hari karena berpengaruh terhadap mutu dan harga penjualan. Untuk penjualannya kita bawa ke pengepul atau kadang juga pengepul yang datang”⁷⁵.

Muslimin Muis mengatakan:

“Kalau sudah dikeringkan 2-3 hari pengepul lokal yang ada disekitar tempat budidaya rumput laut biasanya datang”⁷⁶.

Bapak Yulianus menambahkan bahwa:

“Hasil panen biasa saya bawa ke pengepul lokal, tapi kalau memungkinkan biasa saya bawa ke pengepul di luar daerah seperti Palopo dan Barru, karena kalau pengepul lokal biasanya harganya berubah-ubah”⁷⁷.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa sebelum rumput laut dijual, petani rumput laut melakukan proses pengeringan selama 2-3 hari pada cuaca panas dan jika cuaca mendung atau hujan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam pengeringannya. Pemasaran rumput laut di Kecamatan Suppa tergolong mudah karena pengepul lokal sendiri yang langsung membeli hasil panen rumput laut kering di tempat sehingga petani rumput laut dapat menekan biaya pemasaran yang lebih atau pembudidaya yang membawa ke pengepul lokal. Tapi jika memungkinkan

⁷⁵Nuralam Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁷⁶ Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁷⁷ Yulianus, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

pembudidaya rumput laut menjual hasil panen ke pengepul ke luar daerah seperti Palopo dan Barru.

2. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa

Budidaya rumput laut menimbulkan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Suppa terutama berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pesisir pantai. Adapun manfaat yang dihasilkan dari budidaya rumput laut sebagai berikut:

a. Peningkatan Produksi Rumput Laut

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada para petani rumput laut di Kec. Suppa berkaitan dengan peningkatan produksi rumput laut, jawaban informan sebagai berikut:

Nuralam Muis mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan jumlah produksi rumput laut, kami mengupayakan setiap tahun menambah jumlah tali bentangan dan bibit/talus yang masih muda agar rumput laut yang dihasilkan lebih banyak dan keuntungan kami lebih besar supaya bisa meningkatkan ekonomi kami sedikit-sedikit”.⁷⁸

Bapak Muslimin Muis menambahkan:

“Kita selalu mengusahakan menambah produksi rumput laut, supaya setiap 45 hari hasil panen kita bertambah, walaupun setiap tahun kita berupaya menambahkan bentangan dan bibit hasil panen tergantung juga kondisi iklim”.⁷⁹

Bapak Ismail menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan produksi rumput laut dilakukan dengan penambahan jumlah tali ris, penambahan jarak antar rumput dalam tali ris, kedalaman tali bentang tidak melebihi sekitar 30 cm, penggunaan bahan pelampung yang tidak terlalu banyak,

⁷⁸ Nuralam Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁷⁹ Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

menggunakan bibit yang berkualitas, dan tentunya dek harus dikontrol rumput lautnya sesering mungkin serta waktu panennya tidak lebih 45 hari”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap tahun para pembudidaya rumput laut di Kec. Suppa mengupayakan untuk meningkatkan produksi rumput laut dengan cara penambahan jumlah tali ris, penambahan jarak antar rumput dalam tali ris, kedalaman tali bentang tidak melebihi sekitar 30 cm, penggunaan bahan pelampung yang tidak terlalu banyak, menggunakan bibit yang berkualitas, dan pengontrolan rumput laut sesering mungkin serta waktu panen rumput laut tidak lebih 45 hari. Dengan adanya upaya peningkatan produksi rumput laut di Kec. Suppa ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara perlahan. Akan tetapi keberhasilan produksi rumput laut dipengaruhi pula kondisi iklim.

b. Kestinambungan Persediaan Bahan Baku Dan Kelestarian Sumber Daya Hayati

Dari hasil wawancara Bapak Ismail selaku pembudidaya rumput laut di Ke. Suppa mengatakan bahwa:

“Setahu saya semua pembudidaya rumput laut di sini berkesinambungan untuk memperlancar bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya dengan selalu memperhatikan atau menjaga kelestarian sumber daya hayati perairan dengan memperhatikan habitat pasca panen”.⁸¹

Bapak Muslimin Muis menambahkan bahwa:

“Untuk kesinambungan bahan baku selanjutnya kita perhatikan jumlah maksimum stok yang dibutuhkan dan untuk menjaga kelestarian hayati dalam pengolahan rumput laut dilakukan dengan hati-hati”.⁸²

⁸⁰ Bapak Ismail, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁸¹ Ismail, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁸² Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembudidaya rumput laut di Kecamatan Suppa berkesinambungan dalam memperlancar bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut dengan memperhatikan jumlah maksimum daya tampung dan pengolahan rumput laut dilakukan secara bertanggung jawab dan hati-hati guna menjaga kelestarian hayati.

c. Kualitas Rumput Laut

Penulis mengajukan pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan pengolahan rumput laut yang baik sehingga menghasilkan rumput laut yang berkualitas baik, jawaban informan sebagai berikut:

“Untuk menghasilkan rumput laut yang berkualitas dek harus diperhatikan pemilihan lokasi budidaya rumput lautnya, lokasinya itu harus perairan cukup tenang, kedalaman tidak kurang dari 70 cm kalau surut dan kira-kira kalau pasang itu tidak boleh lebih 200 cm, dan perairannya itu kita pilih yang subur”.⁸³

Bapak Yulianus mengatakan bahwa:

“Kalau mau mendapatkan rumput laut yang berkualitas baik, salah satunya itu kita perhatikan kadar airnya, 50% air tawar dan 50% air asin intinya harus seimbang. Selain itu yang mempengaruhi kualitas rumput laut itu sendiri yakni pengaruh hujan, pelampung, tegangan tali, pengaruh ombak, hama pada rumput laut”.⁸⁴

Bapak Muslimin Muis menambahkan bahwa:

“Kita perhatikan lokasi budidaya rumput laut, metode yang digunakan, pemilihan bibit yang bagus yang warnanya cerah yang berumur sekitar 25-35 hari, perhatikan proses perawatan, dan waktu panen”.⁸⁵

Pendapat dari Bapak Ismail mengatakan bahwa:

“Untuk menghasilkan rumput laut yang berkualitas yang paling penting diperhatikan itu proses perawatan rumput laut, sebagai petani saya sering membersihkan talus

⁸³ Haris, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021

⁸⁴ Yulianus, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁸⁵ Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

rumput laut dari tanaman liar dan hama yang tumbuh di sekitarnya. Hama yang wajib diperhatikan itu kaya teripang, bulu babi dan ikan”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan petani budidaya rumput laut di Kec. Suppa terkait pengolahan rumput laut yang baik sehingga menghasilkan rumput laut yang berkualitas baik yaitu dengan memperhatikan lokasi budidaya rumput laut, metode budidaya rumput laut, pemilihan bibit, cara menanam bibit rumput laut, proses perawatan rumput laut, dan proses panen rumput laut.

d. Rumput Laut Dalam Meningkatkan Gizi

Dari hasil wawancara Bapak Haris terkait rumput laut dalam peningkatan gizi mengatakan bahwa:

“Rumput laut itu dek bagus untuk dikonsumsi karena ada kandungan gizinya berupa serat, mineral dan vitamin yang baik untuk tubuh ta”.⁸⁷

Pendapat lain menambahkan bahwa:

“Rumput laut itu dek bermanfaat juga untuk kesehatan tubuh misalnya menstabilkan berat badan, bisa penyembuhan luka, meningkatkan energi, mengurangi resiko diabetes, dan mencegah penyakit jantung”.⁸⁸

Bapak Muslimin Muis, Nuralam Muis, dan Ismail sependapat bahwa:

“Rumput laut dapat meningkatkan tambahan akan kebutuhan gizi bagi masyarakat Kec. Suppa”

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa rumput laut mampu memenuhi kebutuhan akan gizi bagi masyarakat Kecamatan Suppa. Rumput laut mengandung gizi berupa serat, mineral, dan vitamin. Selain itu, rumput laut bermanfaat bagi

⁸⁶ Ismail, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁸⁷ Haris, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁸⁸ Yulianus, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021

kesehatan tubuh seperti menstabilkan berat badan, penyembuhan luka, meningkatkan energi, mengurangi resiko diabetes, dan mencegah penyakit jantung.

e. Menciptakan Lapangan Kerja

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan kepada para petani rumput laut di Kec. Suppa berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat pesisir pantai dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kec. Suppa, jawaban informan sebagai berikut:

Bapak Ismail mengatakan bahwa:

“Budidaya rumput laut ini sangat membantu kami dalam menambah pendapatan, dengan adanya budidaya rumput laut ini kami bisa mendapatkan sekitar 600 tali bentangan jika dijual kami bisa mendapatkan sekitar Rp.3.500.000-Rp.10.000.000 per kilogramnya tergantung jenis rumput lautnya. Dengan penghasilan seperti itu kami sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak-anak kami”.⁸⁹

Muslimin Muis menambahkan:

“Budidaya rumput laut ini juga bisa membantu masyarakat yang tidak punya pekerjaan tetap, kami biasa meminta bantuannya untuk mengikat rumput laut yang sudah dipanen dan memberikan upah Rp.4.000/bentang dengan panjang 17 meter”.⁹⁰

Selain itu Bapak Yulianus menyatakan bahwa:

“Sebagai petani rumput laut setiap panen kita pasti butuh bantuan orang lain, maka saya biasa memanggil tetangga untuk ikut serta membantu pada saat panen dan akan saya kasih upah dari keuntungan yang didapat”.⁹¹

“Budidaya rumput laut terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, dan budidaya rumput laut ini merupakan pekerjaan yang menjajikan dan bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir pantai untuk mendapatkan penghasilan, apalagi

⁸⁹ Ismail, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁹⁰ Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁹¹ Yulianus, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

sekarang sudah ada pabrik khusus rumput laut di sekitar area budidaya rumput laut yang menguntungkan petani rumput laut”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa budidaya rumput laut mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya masyarakat pesisir pantai di Kecamatan Suppa. Para pembudidaya rumput laut mendapatkan keuntungan Rp.3.500.000-Rp.10.000.000/kg, selain itu para pembudidaya rumput laut secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan adanya budidaya rumput laut ini masyarakat secara perlahan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Apalagi saat ini terdapat pabrik khusus rumput laut di sekitar area budidaya rumput laut di Kec. Suppa yang menguntungkan petani rumput laut.

f. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pinrang

Dari hasil wawancara Bapak Muslimin Muis terkait usaha budidaya rumput laut memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab. Pinrang menyatakan bahwa:

“Tentu, karena para pembudidaya rumput laut di Kec. Suppa berkerjasama dengan Pemprov Sulsel yang diperantarai oleh PT. BLG melakukan kegiatan ekspor rumput laut memberikan dampak terhadap peningkatan PAD di Kab. Pinrang”.⁹³

Petani rumput laut yang lain mengatakan hal yang sependapat dengan penulis bahwa usaha budidaya rumput laut memiliki potensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab. Pinrang melalui kegiatan ekspor yang dimotori oleh PT. Biota Laut Ganggang (BLT).⁹⁴

⁹² Nuralam Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁹³ Muslimin Muis, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁹⁴ Nuralam Muis, Yulianus, Ismail, Haris, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

3. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah

a. Pengelolaan Usaha Budidaya Rumput Laut Berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah

Penulis mengajukan pertanyaan selanjutnya kepada petani rumput laut di Kec. Suppa berkaitan dengan pengolahan usahan budidaya rumput laut apakah sesuai dengan hukum ekonomi syariah, jawaban informan mengatakan bahwa pengolahannya telah sesuai berdasarkan hukum ekonomi syariah karena budidaya rumput laut tidak merusak lingkungan.⁹⁵

b. Usaha Budidaya Rumput Laut Berdasarkan Tujuan Hukum Ekonomi Syariah

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan kepada para petani terkait usaha budidaya rumput laut ini apakah sudah sesuai dengan tujuan hukum ekonomi syariah, jawaban informan sebagai berikut:

“Menurut saya sudah sesuai dek, karena tujuan kita baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.⁹⁶

Dari hasil wawancara kepada petani rumput laut di Kec. Suppa serentak sependapat bahwa usaha budidaya rumput laut di Kec. Suppa berdasarkan tujuan hukum ekonomi syariah yang telah ditentukan.

B. Pembahasan

1. Budidaya Rumput Laut di Kec. Suppa

⁹⁵Muslimin Muis, Nuralam Muis, Yulianus, Ismail, Haris, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

⁹⁶ Ismail, Petani Rumput Laut, Wawancara dilakukan di Kecamatan Suppa pada tanggal 24 Mei 2021.

Kecamatan Suppa terletak di bagian selatan Kabupaten Pinrang dengan ibukota langsung kecamatan adalah kelurahan Watang Suppa. Wilayah Kecamatan Suppa berbatasan dengan Kotamadya Parepare di sebelah selatan, sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mattiro Bulu, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lanrisang dan Kecamatan Mattiro.

Masyarakat Kec. Suppa khususnya masyarakat pesisir pantai melakukan usaha budidaya rumput laut dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Model budidaya yang diterapkan di Kec. Suppa yaitu model tali tembingan atau dikenal dengan model rawai. Berdasarkan hasil penelitian budidaya rumput laut di Kec. Suppa melalui beberapa tahap yaitu:

a. Pemilihan Lokasi

Dalam pembudidayaan rumput laut yang harus diperhatikan oleh petani adalah pada saat pemilihan lokasi. Pemilihan lokasi ini sangat penting untuk keberhasilan budidaya rumput laut sehingga menghasilkan rumput laut yang berkualitas. Lokasi untuk pembudidayaan rumput laut adalah:

- 1) Perairan yang cukup tenang
- 2) Kedalaman tidak bisa kurang dari 70 cm saat surut dan tidak lebih dari 200 cm saat pasang
- 3) Lokasi terlindung dari pengaruh angin dan ombak
- 4) Lokasi harus didukung dasar perairan bersifat substrat (berlumpur atau sedikit berpasir)
- 5) Lokasi budidaya harus jauh dari muara sungai dan sumber air tawar
- 6) Tersedianya rumput alami setempat

7) perairannya harus subur.

Berdasarkan hasil penelitian, para pembudidaya rumput laut di Kec. Suppa telah menerapkan proses pemilihan lokasi berdasarkan teori yang ada.

b. Persiapan Sebelum Penanaman Rumput Laut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan penanaman rumput laut, petani budidaya rumput laut di Kec. Suppa melakukan pengadaan dan pemilihan bibit. Penyediaan bibit dapat diperbanyak secara generative dan vegetatif. Persyaratan bibit sebagai berikut:

- 1) Bibit tanaman harus muda
- 2) Bersih
- 3) Segar⁹⁷

c. Proses Penanaman Rumput Laut

Dalam melakukan proses penanaman rumput laut, para petani di Kecamatan Suppa menggunakan metode rawai (long line metode). Metode ini mirip dengan metode lepas dasar tetapi diletakkan di permukaan dan lebih fleksibel terhadap kedalaman perairan air. Di samping lebih mudah dalam pemilihan lokasi, alat dan bahan yang digunakan lebih tahan lama, serta biaya relatif murah. Pada dasarnya, metode rawai ini menggunakan tali panjang yang dibentangkan.

- 1) Bibit yang akan ditanam diikat dengan tali rapia kemudian diikatkan pada tali besar dengan jarak tidak kurang dari 25 cm dengan panjang tali besar berkisar 50-75 cm yang direntangkan dengan tali utama (diameter 10 mm), semakin panjang tali ris (tali besar) yang digunakan, semakin besar kemungkinan untuk

⁹⁷ Kabupaten Pekalongan, "Budidaya Rumput Laut", Artikel, 2017.

- 2) terbelit atau terkait dengan tali ris disampingnya terutama pada saat arus/ombak agak besar.
- 3) Tali jangkat dengan ukuran 10 mm diikatkan pada kedua ujung tali utama yang dibawahnya sudah diikatkan pada jangkar, batu karang, batu pemberat atau karung yang telah berisi pasir.
- 4) Pelampung yang terbuat dari styroform, botol polyetilen 0,5 liter atau pelampung khusus pada tali besar dapat digunakan untuk mengapungkan rumput laut agar tetap berada pada posisi yang diinginkan.
- 5) Pelampung diikat pada tali besar dengan menggunakan tali penghubung dengan panjang sekitar 10-15 cm supaya rumput laut tidak mengapung dipermukaan.
- 6) Pada satu bentangan tali utama, dapat diikatkan beberapa tali besar dengan jarak antar tali besar sekitar 1 meter, untuk menghindari benturan antara tali besar akibat gelombang atau arus kuat.

Peralatan dan bahan yang diperlukan untuk satu blok yang terdiri dari 6 (enam) bentangan tali besar dengan luas 1 (satu) blok adalah 5 x 50 m (panjang tali besar 50 m dengan dengan jarak antar tali besar 1 m) adalah sebagai berikut:

- 1) Tali besar polietilen diameter 8 mm sebanyak 8 kg.
- 2) Tali jangkar dan tali utama polietilen diameter 11 mm sebanyak 4,5 kg tergantung kedalaman air lokasi budidaya.
- 3) Jangkat (patok kayu) sebanyak 4 buah.
- 4) Tali raffia atau polietilen berdiameter 1 mm sebanyak 3 kg.
- 5) Bibit rumput laut sebanyak 150 kg.
- 6) Pelampung utama sebanyak 6-8 buah.

- 7) Pelampung pembantu berupa botol air minum sebanyak 200 buah.
- 8) Peralatan lainnya berupa pisau, keranjang, dan perahu/sampan.⁹⁸

d. Pemeliharaan Rumput Laut

Salah satu hal yang penting diperhatikan dalam budidaya rumput laut adalah pada saat pemeliharaan. Pemeliharaan tanaman rumput laut di lokasi studi lapang dua atau tiga hari sekali. Pemeliharaan meliputi pengontrolan rakit sebagai tempat budidaya, pengontrolan tali ris sebagai pengikat rumput laut, dan pengontrolan terhadap tanaman rumput laut dari hama dan penyakit. Kualitas perairan di tempat budidaya tergantung dengan cuaca setiap harinya. Pemeliharaan budidaya rumput laut di Kec. Suppa dilakukan sesuai dengan teori sebagai berikut:

- 1) Kualitas air (suhu 25-30°C, salinitas > 28 ppt, pH 7-9, dan kejernihan 5-10 meter).
- 2) Area budidaya harus jauh dari muara sungai dan sumber air tawar.
- 3) Substrat dasar terdiri dari pasir, lumpur, lumpur berpasir, maupun perairan yang berkarang.
- 4) Terlindung dari ombak dan arus yang besar.
- 5) Memiliki pergerakan air yang lancar.
- 6) Kedalaman air pada saat surut terendah 30-60 cm.
- 7) Lokasi budidaya harus jauh dari lalu lintas kapal atau tidak berada pada jalur pelayaran kapal.
- 8) Bebas dari pencemaran limbah industri, bebas dari kemungkinan adanya predator seperti ikan, herbivora, penyu, maupun bulu babi.

⁹⁸ Cybex, "Budidaya Rumput Laut", Artikel, 2019, <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85255/Budidaya-Rumput-Laut/>. Di akses pada tanggal 02 Agustus 2021

e. Pemanenan Rumput Laut

Pemanenan dilakukan apabila berat rumput laut telah mencapai berat tertentu, yakni sekitar empat kali berat awal atau sudah mencapai masa budidaya sekitar 40 hari dengan tingkat pertumbuhan 2-3% setiap harinya. Masa panen Di Kec. Suppa tidak sesuai dengan teori yang ada, masa panen di Kec. Suppa dilakukan dalam kurun waktu 45 hari.

f. Penjualan Rumput Laut

Hasil panen rumput laut sebelum dijual para pembudidaya melakukan proses pengeringan sekitar 2-3 hari apabila cuaca panas dan jika cuaca mendung atau hujan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam pengeringannya. Hasil panen rumput laut tersebut dijual ke pengepul local yang ada disekitar tempat budidaya rumput laut dan ada juga yang berada diluar daerah yang dating memberi seperti Palopo dan Barru.

2. Dampak Budidaya Rumput Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa

Budidaya rumput laut berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Budidaya rumput laut memiliki manfaat sebagai berikut:

1) Peningkatan Produksi Rumput Laut

Seiring kebutuhan rumput laut yang semakin meningkat baik untuk memenuhi kebutuhan local maupun luar negeri. Para pembudidaya rumput laut di Kec. Suppa berupaya meningkatkan jumlah produksi rumput laut untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Upaya peningkatan produktivitas rumput laut dapat dilakukakan melalui:

- a) Penambahan jumlah tali ris dengan memperhatikan aspek ketersediaan bibit, arus, kondisi perairan, kedalaman, salinitas, kecerahan, pencemaran, dan tenaga kerja.
- b) Penggunaan bibit rumput laut yang berkualitas baik dan berumur antara 25-35 hari.
- c) Penambahan jarak antara rumpun dalam tali ris maksimal 30 cm.
- d) Pengontrolan rumput laut secara rutin agar dapat meminimalkan masalah selama budidaya.⁹⁹

2) Kestinambungan Persediaan Bahan Baku dan Kelestarian Sumber Daya Hayati

Dalam menjamin kestinambungan agar dapat memperlancar persediaan bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya, para pembudidaya rumput laut memperbaiki mutu dan menjaga kelestarian habitat dengan pengecekan secara berkala pasca panen. Kelestarian habitat dapat dijamin dengan menerapkan sistem panen yang baik dan terkandali, substrat tempat melekat rumput laut tidak dirusak sehingga memungkinkan sisa tanaman yang menempel dapat bertumbuh.

3) Kualitas Rumput Laut

Untuk mendapatkan rumput laut yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan rumput laut dan faktor-faktor yang merusak kelangsungan hidup rumput laut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan rumput laut antara lain:

⁹⁹ Ruzkiah Asaf, Makmur, Rezki Antoni Suhaemi, "Upaya Peningkatan Produktivitas Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* Dengan Mengetahui Faktor Pengelolaan Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara, *Jurnal Riset*, 2014

- a) Kadar air harus seimbang 50% air tawar dan 50% air asin. Jika, kadar airnya seimbang maka hasilnya akan baik. karena apabila air tawar lebih banyak dari pada air asin maka akan mempengaruhi kesuburan rumput laut begitupun sebaliknya.
- b) Pengaruh tegangan tali dan jarak ikat tali yang satu dengan tali lainnya. Pengaruh pegangan tali tidak boleh terlalu kendur dan terlalu kuat sedangkan jarak tali ikat rumput lebih baik diperluas agar pertumbuhan rumput laut besar.
- c) Adanya ombak, ombak pantai sangat berpengaruh dengan kesuburan rumput laut karena adanya ombak yang akan membersihkan lumut maupun kerrang yang menempel dan membuat rumput laut lebih bersih.

Faktor-faktor yang dapat merusak kelangsungan hidup rumput laut yakni:

- a) Adanya hama pada rumput laut yakni hama penggerek batang yang dapat merusak, memotong batang rumput laut dan pada akhirnya jatuh dan tidak dapat diambil hasilnya.
- b) Akibat adanya kerrang yang menempel pada rumput laut, racun, ikan, lumut, dan limbah pabrik.
- c) Manusia sendiri yang sedang bekerja manjaring ikan di area budidaya rumput laut. Biasanya jaringnya tersangkut di rumput laut dan susah untuk dilepaskan. Dan hal tersebut merusak budidaya rumput laut.

4) Rumput Laut Dalam Meningkatkan Gizi

Rumput laut merupakan sumber serat makanan yang baik. Rumput laut mengandung asam lemak omega 3, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, vitamin D, vitamin E, riboflavin, niasin, asam folat, asam pantotenat, yodium, zat besi, seng,

tembaga, selenium, mangan, magnesium, kalium, fosfor, natrium, dan kalsium.¹⁰⁰ Berdasarkan fakta rumput laut memiliki jumlah energi 41 kkal, 1.40 g protein, 0.30 g lemak, 8.10 g karbo, 2% AKG, 25% tembaga, 20% vitamin B1, dan 10% natrium.

5) Menciptakan Lapangan Kerja

Melakukan budidaya rumput laut di Kecamatan Suppa merupakan salah satu cara untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Kecamatan Suppa dan merupakan pekerjaan yang dapat membantu belanja rumah tangga. Budidaya rumput laut di Kecamatan Suppa mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat pesisir pantai dan hal tersebut meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara perlahan.

Dengan adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup, melanjutkan pendidikan bagi anak-anak mereka dan memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Jika dilihat dari tingkat kesejahteraan penduduk Kecamatan Suppa setelah melakukan budidaya rumput laut terjadi peningkatan dari tahun ke tahun karena budidaya rumput laut ini merupakan pekerjaan yang menjanjikan kedepannya. Terlebih sudah dibangun pabrik

6) Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kab. Pinrang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut yang berdasarkan undang-undang. Pemanfaatan rumput laut dewasa ini semakin luas dan beragam, karena peningkatan pengetahuan akan komoditas tersebut. Rumput laut banyak digunakan

¹⁰⁰ Parapuan, "Kandungan Gizi yang Terdapat Pada Rumput Laut dan Manfaatnya Bagi Kesehatan", 2020, <https://www.tribunnews.com/kesehatan/2020/11/12/kandungan-gizi-yang-terdapat-pada-rumput-laut-dan-manfaatnya-untuk-kesehatan?page=all>. Di akses pada tanggal 02 Agustus 2021.

sebagai bahan makanan bagi manusia, obat-obatan, bahan kosmetik, bahan pakan organisme di laut dan juga kegunaan lainnya.

Budidaya rumput laut di Kecamatan Suppa merupakan salah satu komoditas utama perikanan budidaya yang menjadi andalan dalam peningkatan produksi. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang yang berhasil melakukan ekspor perdana rumput laut di Kabupaten Pinrang. Eksport perdana ini dimotori oleh PT. Biota Laut Ganggang (PT. BLG), yang memiliki karyawan dari masyarakat asli Kabupaten Pinrang. Kegiatan ekspor rumput laut ini memberikan dampak terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Pinrang.

3. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah

a. Pengelolaan Usaha Budidaya Rumput Laut Berdasarkan Hukum Ekonomi Syariah

Pengelolaan usaha budidaya rumput laut telah sesuai dengan tinjauan hukum ekonomi Syariah, karena rumput laut termasuk komoditi yang diharamkan oleh Islam untuk segala penggunaannya. Budidaya rumput laut juga tidak merusak lingkungan alam dan sekitarnya serta pengelolaan usahanya bersifat terbuka baik sudut pandang masyarakat umum, pemerintah, maupun pengusaha.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَۙ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا
لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Terjemahannya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.¹⁰¹

¹⁰¹ QS. Al-Baqarah/2: 30

﴿ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾ قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ۖ ٦١-مُجِيبٌ

Terjemahannya:

Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)”¹⁰².

Berdasarkan kedua ayat tersebut mengisyaratkan bahwa segala sumber daya alam yang ada di bumi dibebaskan manusia untuk mengolah dan mengelolanya guna mencapai kehidupan yang makmur dan sejahtera, mendorong untuk melakukan berbagai hal positif baik yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi maupun sosial keagamaan.

b. Usaha Budidaya Rumput Laut Berdasarkan Tujuan Hukum Ekonomi Syariah

Usaha budidaya rumput laut sesuai dengan tujuan hukum ekonomi syariah karena usaha budidaya rumput laut pada dasarnya menguntungkan berbagai pihak dalam segi ekonomi serta juga dapat melestarikan alam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al. Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

٧٧

¹⁰² QS. Hud/11: 61

Terjemahannya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.¹⁰³

Ayat tersebut menggambarkan bahwa setiap usaha yang dijalankan manusia harus sekaligus menjaga keindahan bumi serta mengembangkan kebajikan sosial kemanusiaan. Usaha budidaya rumput laut pada kenyataannya menjaga keindahan dan kelestarian biota laut dan pesisir pantai, serta dapat menjangkau banyak orang untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang mengantar mencapai kehidupan yang makmur dan sejahtera. Sementara salah satu tujuan hukum ekonomi Islam adalah mencapai kehidupan makmur dan sejahtera yang memelihara keindahan alam dan bangunan sosial kemanusiaan yang kuat.

¹⁰³ Qur'an Departemen Agama

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait rumusan masalah pada penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Sistem budidaya rumput laut yang dikembangkan di Kecamatan Suppa yaitu model tali tembangan. Untuk mendapatkan rumput laut yang berkualitas para pembudidaya rumput laut melalui beberapa tahap diantaranya pemilihan lokasi dan pemilihan bibit, metode budidaya rumput laut, penanaman dan pemeliharaan, panen, dan penjualan.
2. Budidaya rumput laut di Kecamatan Suppa dikelola secara baik sehingga menghasilkan kualitas yang baik. Rumput laut yang berkualitas baik memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat pesisir pantai. Adapun manfaat yang dihasilkan dari budidaya rumput laut yaitu sebagai asupan tambahan akan gizi, mempertahankan kelestarian hayati perairan, sebagai sumber PAD dan budidaya rumput laut mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat pesisir pantai. Para pembudidaya rumput laut mendapatkan keuntungan Rp.3.500.000-Rp.10.000.000/kg, Masyarakat secara perlahan dapat memenuhi kebutuhan dasar dan membiayai sekolah anak-anak mereka.
3. Perpektif hukum ekonomi syariah terkait budidaya rumput laut telah diperbolehkan karena budidaya rumput laut pada kenyataannya tidak merusak alam dan sekitarnya, memberikan kemakmuran, dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut (perspektif hukum ekonomi syariah), maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Kepada para pembudidaya rumput laut agar membentuk anggota kelompok agar mendapat bantuan yang lebih baik dan mampu membantu modal usaha.
2. Kepada pemerintah setempat, sebaiknya memberikan penyuluhan secara berkala kepada pembudidaya rumput laut agar petani mampu menghasilkan rumput laut yang berkualitas baik.



DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim

Referensi Buku:

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009.

Arif, M. Nur Nuriyanto, Amalia Euis. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Chapra, Umer. *Masa Depan Ilmu ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Hamang, Nasri, Dr. SH, M.Ag. *Pokok-Pokok Fiqih Muamalah: Hukum Ekonomi Islam*, Parepare: Galaxi, 2020.

Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 2019.

Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016

Karim, A. Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islami Edisi Kelima*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*.

Mardani, Dr. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Kencana Prenadamedia Group. 2012.

Natadipurba, Chandra. *Ekonomi Islam 101 Edisi 2*, Bandung: PT. Mobidelta Indonesia, 2016.

Noe Kasanah, Setyadi Triyanto, Tyas Ismi T. *Rumput Laut Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

Sakti, Ali. *Ekonomi Islam: Jawaban Atas Kekacauan Modern. Paradigma dan Aqsa Publishing*, 2007.

Setyobudiandi, Isdradjad. *Rumput Laut Indonesia Jenis dan Upaya Pemanfaatan Cet.1, Sulawesi Tenggara: Unhalu Press, 2009.*

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Cet.5, Bandung: Alfabeta. 2008.*

Sumito. *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait: Cetakan IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.*

Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: Citapustaka Media, 2012.*

Referensi Internet:

Adi, *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*, <http://www.duniapelajar.com>, (Di akses pada tanggal 21 September 2020).

Adlina, Atifa, 8 Manfaat Rumput Laut yang Menakjubkan untuk Kesehatan, <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-rumput-laut/>, (Diakses 25 Mei 2021).

Asy Syariah, Kewajiban Mencari Rezeki yang Halal (Edisi 046, 2011), Majalah, <https://asysyariah.com/kewajiban-mencari-rezeki-yang-halal/>, (Di akses pada tanggal 21 September 2020).

<https://ikanmania.wordpress.com/?s=rumput+laut>, (20 September 2020).

Laut Kita, *Budidaya Rumput Laut di Indonesia*, 2010, Makalah, <http://erickoutama.blogspot.com/2010/12/budidaya-rumput-laut-di-indonesia.html>, (Di akses 21 September 2020).

Liputan 6. Com, Mendorong Devisa Negara Lewat Rumput Laut, <https://www.liputan6.com/news/read/7772/mendorong-devisa-negara-lewat-rumput-laut>. (Di akses pada tanggal 25 Mei 2021).

Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Septian Deny, *Rumput Laut Mampu Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir*, Jakarta. Artikel, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2268245/rumput-laut-mampu-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat-pesisir>, (Di akses pada 20 September 2020)

Referensi Jurnal:

Dewi Rose, “Potensi Sumber Daya Rumput Laut”, *Jurnal Harpodon Borneo* Vol.5. No.2. Oktober. 2012

Handayono, Eko, “Kebijakan Pembangunan Kebijakan Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat: Belajar Dari Kabupaten Tangerang, 2020.

Priono, Bambang, “Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrialisasi Perikanan” (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya, Jakarta Selatan), Pdf. (Di akses pada tanggal 20 September 2020).

Referensi Skripsi:

Putri Amir Pratiwi. “Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah)”, *STAIN Parepare*, 2018.

Wa Ode Sitti Julianti. “Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari’ah (Studi Pada Masyarakat di Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah)”, *IAIN Kendari*, 2017.

LAMPIRAN



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Muslimin Muis

Jabatan : Petani Rumput Laut Kec. Suppa

Tanggal : 24 Mei 2021

I. Budidaya Rumput Laut di Kec. Suppa

1. Bagaimana model/bentuk budidaya rumput laut yang dilakukan oleh nelayan rumput laut Kec. Suppa ?

Tali tembangan.

2. Bagaimana cara pemilihan lokasi untuk budidaya rumput laut ?

Dalam pemilihan lokasi budidaya rumput laut itu tergantung musimnya dek, apabila musim kemarau kita pilih lokasi dekat dengan saluran air sungai, sedangkan musim hujan kita memilih lokasi jauh dari sungai, karena hal tersebut nantinya mempengaruhi pembentangan tali rumput laut

3. Bagaimana persiapan sebelum penanaman rumput laut ?

Mencari bibit yang bagus dan jenis bibit rumput laut yang mau ditanam

4. Bagaimana proses penanaman rumput laut ?

Bibit yang akan ditanam diikat dengan tali rapia kemudian diikatkan pada tali besar dengan jarak kira-kira 25 cm dengan panjang tali besarnya itu sekitar 50-75 cm, pelampung yang terbuat dari styroform, pelampung diikat pada tali besar dengan menggunakan tali penghubung dengan panjang 10-15 cm supaya rumput laut tidak mengapung, jarak untuk setiap tali bentangan itu usahakan 1 meter supaya tidak terjadi benturan kalau ada gelombang atau arus kuat

Bagaimana langkah-langkah pemeliharaan rumput laut ?

Kondisi air harus diperhatikan dan yang penting itu hama yang ada disekitar rumput laut

5. Bagaimana proses pemanenan rumput laut ?

Kalau panen rumput laut itu sekitar 45 hari baru bisa, itu normalnya

6. Bagaimana sistem penjualan rumput laut ?

Kalau sudah dikeringkan 2-3 hari pengepul lokal yang ada disekitar tempat budidaya rumput laut biasanya datang

II. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1. Apakah menurut bapak/ibu produksi usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya ?

Kita selalu mengusahakan menambah produksi rumput laut, supaya setiap 45 hari hasil panen kita bertambah, walaupun setiap tahun kita berupaya menambahkan bentangan dan bibit hasil panen tergantung juga kondisi iklim

2. Apakah usaha budidaya rumput laut berkesinambungan dapat memperlancar persediaan bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya ?

Untuk kesinambungan bahan baku selanjutnya kita perhatikan jumlah maksimum stok yang dibutuhkan dan untuk menjaga kelestarian hayati dalam pengolahan rumput laut dilakukan dengan hati-hati

3. Bagaimana pengolahan usaha budidaya rumput laut yang baik sehingga rumput laut memiliki kualitas yang baik ?

Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan rumput laut dan faktor-faktor yang dapat merusak kelangsungan hidup rumput laut

4. Apakah usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan tambahan penyediaan masyarakat akan gizi ?

Rumput laut dapat meningkatkan tambahan akan kebutuhan gizi bagi masyarakat Kec. Suppa

5. Apakah budidaya rumput laut dapat berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

Iya. Sebagai petani rumput laut setiap panen kita pasti butuh bantuan orang lain, maka saya biasa memanggil tetangga untuk ikut serta membantu pada saat panen dan akan saya kasih upah dari keuntungan yang didapat

6. Apakah budidaya rumput laut tersebut dapat menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar pantai ?

Budidaya rumput laut ini juga bisa membantu masyarakat yang tidak punya pekerjaan tetap, kami biasa meminta bantuannya untuk mengikat rumput laut yang sudah dipanen dan memberikan upah Rp.4.000/bentang dengan panjang 17 meter

7. Apakah usaha budidaya rumput laut dapat mempertahankan kelestarian sumber daya hayati perairan ?

Iya

8. Apakah usaha budidaya rumput laut memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pinrang ?

Tentu, karena para pembudidaya rumput laut di Kec. Suppa berkerjasama dengan Pemprov Sulsel yang diperantarai oleh PT. BLG melakukan kegiatan ekspor rumput laut memberikan dampak terhadap peningkatan PAD di Kab. Pinrang

III. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah

1. Apakah pengelolaan usaha budidaya rumput laut sesuai dengan hukum ekonomi syariah ?

Pengolahannya telah sesuai berdasarkan hukum ekonomi syariah karena budidaya rumput laut tidak merusak lingkungan

2. Apakah usaha budidaya rumput laut sesuai dengan tujuan hukum ekonomi syariah ?

Iya



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Nuralam Muis

Jabatan : Petani Rumput Laut Kec. Suppa

Tanggal : 24 Mei 2021

I. Budidaya Rumput Laut di Kec. Suppa

1. Bagaimana model/bentuk budidaya rumput laut yang dilakukan oleh nelayan rumput laut Kec. Suppa ?

Tali tembangan.

2. Bagaimana cara pemilihan lokasi untuk budidaya rumput laut ?

Kalau untuk lokasi budidaya rumput laut itu sebenarnya paling bagus bisa di air tawar yang penting seimbang antara kadar air tawar dengan air asinnya.

3. Bagaimana persiapan sebelum penanaman rumput laut ?

Sebelum proses penanaman rumput laut itu, kita persiapkan tali untuk mengikat rumput laut dan cari bibit yang bagus untuk ditanam, kalau di Suppa bibit rumput laut yang ditanam ada yang hijau, coklat, merah, dan kuda kaya warna hijau-biru, tapi yang dominan ditanam itu rumput laut yang hijau dan kuda karena tahan dari hama serta jadi kecil kemungkinan kita rugi

Saya menyediakan bibit yang baik, bersih, dan segar

4. Bagaimana proses penanaman rumput laut ?

Kalau prosesnya itu kita pakai sistem rawai kaya dibentangkan, karena alat dan bahannya relatif murah

5. Bagaimana langkah-langkah pemeliharaan rumput laut ?

Pemeliharaan rumput laut yang penting diperhatikan dalam budidaya seperti kualitas air, lokasi dari ombak, substrat dasar seperti pasir, lumpur, dan perairan, pergerakannya lancar, dan tentunya bebas dari limbah industri dan predator kaya ikan dan bulu babi

6. Bagaimana proses pemanenan rumput laut ?

45 hari sekali panen

7. Bagaimana sistem penjualan rumput laut ?

Sebelum rumput laut dijual kita lakukan terlebih dahulu penanganan pasca panen, termasuk pengeringan sekitar 2-3 hari karena berpengaruh terhadap mutu dan harga penjualan. Untuk penjualannya kita bawa ke pengepul atau kadang juga pengepul yang datang

II. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1. Apakah menurut bapak/ibu produksi usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya ?

Untuk meningkatkan jumlah produksi rumput laut, kami mengupayakan setiap tahun menambah jumlah tali bentangan dan bibit/talus yang masih muda agar rumput laut yang dihasilkan lebih banyak dan keuntungan kami lebih besar supaya bisa meningkatkan ekonomi kami sedikit-sedikit

2. Apakah usaha budidaya rumput laut berkesinambungan dapat memperlancar persediaan bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya ?

Iya

3. Apakah usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan tambahan penyediaan masyarakat akan gizi ?

Rumput laut dapat meningkatkan tambahan akan kebutuhan gizi bagi masyarakat Kec. Suppa

4. Apakah budidaya rumput laut dapat berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

Iya

5. Apakah budidaya rumput laut tersebut dapat menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar pantai ?

Budidaya rumput laut terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, dan budidaya rumput laut ini merupakan pekerjaan yang menjajikan dan bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir pantai untuk mendapatkan penghasilan, apalagi sekarang sudah ada pabrik khusus rumput laut di sekitar area budidaya rumput laut yang menguntungkan petani rumput laut.

6. Apakah usaha budidaya rumput laut dapat mempertahankan kelestarian sumber daya hayati perairan ?

Iya

7. Apakah usaha budidaya rumput laut memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pinrang ?

Iya

III. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah

1. Apakah pengelolaan usaha budidaya rumput laut sesuai dengan hukum ekonomi syariah ?

Pengolahannya telah sesuai berdasarkan hukum ekonomi syariah karena budidaya rumput laut tidak merusak lingkungan

2. Apakah usaha budidaya rumput laut sesuai dengan tujuan hukum ekonomi syariah ?

Iya



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ismail

Jabatan : Petani Rumput Laut Kec. Suppa

Tanggal : 24 Mei 2021

I. Budidaya Rumput Laut di Kec. Suppa

1. Bagaimana model/bentuk budidaya rumput laut yang dilakukan oleh nelayan rumput laut Kec. Suppa ?

Model yang digunakan dalam budidaya rumput laut di Kec. Suppa yakni metode rawai yang menggunakan tali panjang yang dibentangkan karena alat dan bahan untuk budidaya lebih mural

2. Bagaimana cara pemilihan lokasi untuk budidaya rumput laut ?

Keberhasilan budidaya rumput laut sangat ditentukan sejak penentuan lokasi. Hal ini dikarenakan produksi dan kualitas rumput laut dipengaruhi oleh kondisi perairan, kualitas air, dan iklim

3. Bagaimana persiapan sebelum penanaman rumput laut ?

Saya pilih bibit rumput laut jenis rumput laut kuda itu karena tahan kalau musim berganti, karena saya sudah tanam beberapa jenis rumput laut lainnya seperti rumput laut merah (maumere) dan coklat, akan tetapi sering gagal dan rugi

4. Bagaimana proses penanaman rumput laut ?

Sebelum itu dek kita sipakan alat dan bahan yang diperlukan untuk menanam rumput laut seperti tali besar namanya itu tali polietilen diameter 8 mm sesuai ukuran blok kalau satu blok itu biasa saya pakai tali besar kira 7/8 kg, tali

jangkar, patok kayu, tali rapia, bibit rumput laut, pelampung utama dan pembantu. Proses penanaman rumput laut itu pertama rumput laut kita ikat lalu dibentang, kemudian kalau sudah terbentang dipasangkan botol/pelampung lalu digantung dalam air

5. Bagaimana proses pemanenan rumput laut ?

45 hari sekali panen

6. Bagaimana sistem penjualan rumput laut ?

Dibawa ke pengepul

II. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1. Apakah menurut bapak/ibu produksi usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya ?

Iya, untuk meningkatkan produksi rumput laut dilakukan dengan penambahan jumlah tali ris, penambahan jarak antar rumput dalam tali ris, kedalaman tali bentang tidak melebihi sekitar 30 cm, penggunaan bahan pelampung yang tidak terlalu banyak, menggunakan bibit yang berkualitas, dan tentunya dek harus dikontrol rumput lautnya sesering mungkin serta waktu panennya tidak lebih 45 hari

2. Apakah usaha budidaya rumput laut berkesinambungan dapat memperlancar persediaan bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya ?

Setahu saya semua pembudidaya rumput laut di sini berkesinambungan untuk memperlancar bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya dengan selalu memperhatikan atau menjaga kelestarian sumber daya hayati perairan dengan memperhatikan habitat pasca panen

3. Bagaimana pengolahan usaha budidaya rumput laut yang baik sehingga rumput laut memiliki kualitas yang baik ?

Untuk menghasilkan rumput laut yang berkualitas yang paling penting diperhatikan itu proses perawatan rumput laut, sebagai petani saya sering membersihkan talus rumput laut dari tanaman liar dan hama yang tumbuh disekitarnya. Hama yang wajib diperhatikan itu kaya teripang, bulu babi, dan ikan

4. Apakah usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan tambahan penyediaan masyarakat akan gizi ?

Rumput laut dapat meningkatkan tambahan akan kebutuhan gizi bagi masyarakat Kec. Suppa

5. Apakah budidaya rumput laut dapat berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

Iya

6. Apakah budidaya rumput laut tersebut dapat menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar pantai ?

Budidaya rumput laut ini sangat membantu kami dalam menambah pendapatan, dengan adanya budidaya rumput laut ini kami bisa mendapatkan sekitar 600 tali bentangan jika dijual kami bisa mendaptakan sekitar Rp.3.500.000-Rp.10.000.000 per kilogramnya tergantung jenis rumput lautnya. Dengan penghasilan seperti itu kami sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak-anak kami

7. Apakah usaha budidaya rumput laut dapat mempertahankan kelestarian sumber daya hayati perairan ?

Iya

8. Apakah usaha budidaya rumput laut memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pinrang ?

Iya

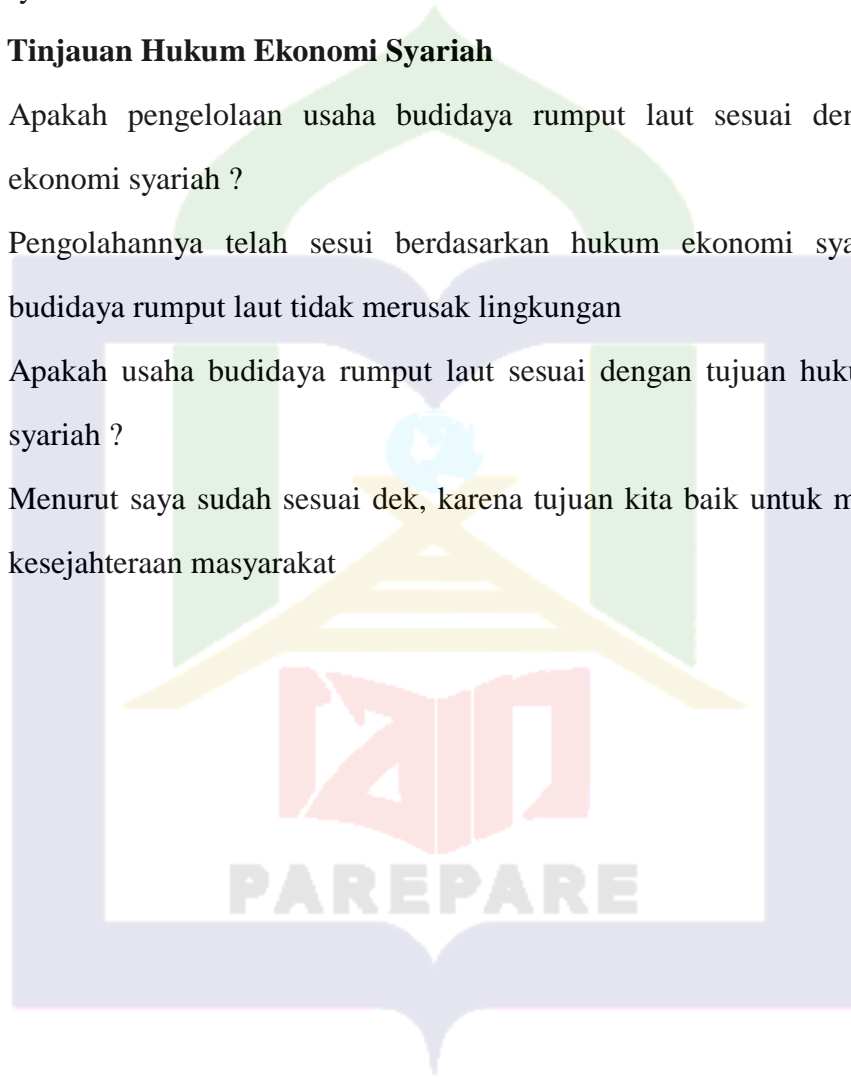
III. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah

1. Apakah pengelolaan usaha budidaya rumput laut sesuai dengan hukum ekonomi syariah ?

Pengolahannya telah sesuai berdasarkan hukum ekonomi syariah karena budidaya rumput laut tidak merusak lingkungan

2. Apakah usaha budidaya rumput laut sesuai dengan tujuan hukum ekonomi syariah ?

Menurut saya sudah sesuai dek, karena tujuan kita baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Haris

Jabatan : Petani Rumput Laut Kec. Suppa

Tanggal : 24 Mei 2021

I. Budidaya Rumput Laut di Kec. Suppa

1. Bagaimana model/bentuk budidaya rumput laut yang dilakukan oleh nelayan rumput laut Kec. Suppa ?

Model rawai atau tali tambang, karena lebih mudah dalam pemilihan lokasi, alat dan bahan yang digunakan juga lebih tahan lama dan biayanya relatif murah

2. Bagaimana langkah-langkah pemeliharaan rumput laut ?

Rata-rata petani rumput laut disini tidak hanya menanam rumput laut saja tapi kita juga memperhatikan pemeliharaan rumput laut itu dengan baik seperti memperhatikan kondisi air kalau terlalu banyak air maka rumput laut ditenggelamkan sehingga hasil panen nanti kami mendapatkan keuntungan yang banyak

3. Bagaimana proses pemanenan rumput laut ?

Kadang dipanen 2 (dua) bulan sekali, dalam setahun bisa 8 kali tapi kalau bermasalah rumput laut langsung dipanen saja biar belum cukup harinya dari pada tidak ada sama sekali diambil hasilnya tetap ji juga naambil pedagang

4. Bagaimana langkah-langkah pemeliharaan rumput laut ?

Rata-rata petani rumput laut disini tidak hanya menanam rumput laut saja tapi kita juga memperhatikan pemeliharaan rumput laut itu dengan baik seperti

memperhatikan kondisi air kalau terlalu banyak air maka rumput laut ditenggelamkan sehingga hasil panen nanti kami mendapatkan keuntungan yang banyak

5. Bagaimana sistem penjualan rumput laut ?

Dibawa ke pengepul

II. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1. Apakah menurut bapak/ibu produksi usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya ?

Iya

2. Apakah usaha budidaya rumput laut berkesinambungan dapat memperlancar persediaan bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya ?

Setahu saya semua pembudidaya rumput laut di sini berkesinambungan untuk memperlancar bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya dengan selalu memperhatikan atau menjaga kelestarian sumber daya hayati perairan dengan memperhatikan habitat pasca panen

3. Bagaimana pengolahan usaha budidaya rumput laut yang baik sehingga rumput laut memiliki kualitas yang baik?

Untuk menghasilkan rumput laut yang berkualitas dek harus diperhatikan pemilihan lokasi budidaya rumput lautnya, lokasinya itu harus perairan cukup tenang, kedalaman tidak kurang dari 70 cm kalua surut dan kira-kira kalua pasang itu tidak boleh lebih 200 cm, dan perairannya itu kita pilih yang subur

4. Apakah usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan tambahan penyediaan masyarakat akan gizi ?

Iya, Rumput laut itu dek bagus untuk dikonsumsi karena ada kandungan gizinya berupa serat, mineral dan vitamin yang baik untuk tubuh ta

5. Apakah budidaya rumput laut dapat berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

Iya

6. Apakah budidaya rumput laut tersebut dapat menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar pantai ?

Iya

7. Apakah usaha budidaya rumput laut dapat mempertahankan kelestarian sumber daya hayati perairan ?

Iya

8. Apakah usaha budidaya rumput laut memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pinrang ?

Iya

III. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah

1. Apakah pengelolaan usaha budidaya rumput laut sesuai dengan hukum ekonomi syariah ?

Pengolahannya telah sesuai berdasarkan hukum ekonomi syariah karena budidaya rumput laut tidak merusak lingkungan

2. Apakah usaha budidaya rumput laut sesuai dengan tujuan hukum ekonomi syariah ?

Iya

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Yulianus

Jabatan : Petani Rumput Laut Kec. Suppa

Tanggal : 24 Mei 2021

I. Budidaya Rumput Laut di Kec. Suppa

1. Bagaimana model/bentuk budidaya rumput laut yang dilakukan oleh nelayan rumput laut Kec. Suppa ?

Saya menggunakan model tali tambang, karena lebih mudah

2. Bagaimana cara pemilihan lokasi untuk budidaya rumput laut ?

Saya pilih bibit rumput laut jenis rumput laut kuda itu karena tahan kalau musim berganti, karena saya sudah tanam beberapa jenis rumput laut lainnya seperti rumput laut merah (maumere) dan coklat, akan tetapi sering gagal dan rugi

3. Bagaimana persiapan sebelum penanaman rumput laut ?

Mencari bibit yang bagus dan jenis bibit rumput laut yang mau ditanam

4. Bagaimana proses penanaman rumput laut ?

Proses penanaman rumput laut itu pertama rumput laut kita ikat lalu dibentang, kemudian kalau sudah terbentang dipasangkan botol/pelampung lalu digantung dalam air

5. Bagaimana proses pemanenan rumput laut ?

Panen dilakukan 45 hari sekali, sekitar 8 kali dalam setahun

6. Bagaimana sistem penjualan rumput laut ?

Hasil panen biasa saya bawa ke pengepul lokal, tapi kalau memungkinkan biasa saya bawa ke pengepul di luar daerah seperti Palopo dan Barru, karena kalau pengepul lokal biasanya harganya berubah-ubah

II. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1. Apakah menurut bapak/ibu produksi usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya ?

Iya

2. Apakah usaha budidaya rumput laut berkesinambungan dapat memperlancar persediaan bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya ?

Setahu saya semua pembudidaya rumput laut di sini berkesinambungan untuk memperlancar bahan baku bagi usaha budidaya rumput laut selanjutnya dengan selalu memperhatikan atau menjaga kelestarian sumber daya hayati perairan dengan memperhatikan habitat pasca panen

3. Bagaimana pengolahan usaha budidaya rumput laut yang baik sehingga rumput laut memiliki kualitas yang baik ?

Kita perhatikan lokasi budidaya rumput laut, metode yang digunakan, pemilihan bibit yang bagus yang warnanya cerah yang berumur sekitar 25-35 hari, perhatikan proses perawatan, dan waktu panen

4. Apakah usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan tambahan penyediaan masyarakat akan gizi ?

Iya, Rumput laut itu dek juga bermanfaat juga untuk kesehatan tubuh misalnya menstabilkan berat badan, bisa penyembuhan luka, meningkatkan energi, mengurangi resiko diabetes, dan mencegah penyakit jantung

5. Apakah budidaya rumput laut dapat berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

Iya

6. Apakah budidaya rumput laut tersebut dapat menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar pantai ?

Iya, Sebagai petani rumput laut setiap panen kita pasti butuh bantuan orang lain, maka saya biasa memanggil tetangga untuk ikut serta membantu pada saat panen dan akan saya kasih upah dari keuntungan yang didapat

7. Apakah usaha budidaya rumput laut dapat mempertahankan kelestarian sumber daya hayati perairan ?

Iya

8. Apakah usaha budidaya rumput laut memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pinrang ?

Iya

III. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah

1. Apakah pengelolaan usaha budidaya rumput laut sesuai dengan hukum ekonomi syariah ?

Pengolahannya telah sesuai berdasarkan hukum ekonomi syariah karena budidaya rumput laut tidak merusak lingkungan

2. Apakah usaha budidaya rumput laut sesuai dengan tujuan hukum ekonomi syariah ?

Iya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.804/In.39.6/PP.00.9/04/2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr.wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : SRI SUKMA DEWI
Tempat/ Tgl. Lahir : Tassalilu, 17 Desember 1999
NIM : 17.2200.093
Fakultas/ Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/
Hukum Ekonomi Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Tassalilu, Kec. Suppa, Kab. Pinrang.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah)”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.wb.

Parepare, 07 April 2021
Dekan,

Hj. Rusdaya Basri





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0162/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Memimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 08-04-2021 atas nama SRI SUKMA DEWI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0302/R/T.Teknis/DPMPPTSP/04/2021, Tanggal : 08-04-2021
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0166/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2021, Tanggal : 09-04-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : SRI SUKMA DEWI
4. Judul Penelitian : PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN SUPPA MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT (PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH)
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PETANI RUMPUT LAUT DAN PEMERINTAH SETEMPAT (LURAH)
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 08-10-2021.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 09 April 2021



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

DPMPPTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA**

Alamat : Jl. Bau Masepe No. 1 Majennang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/002/KSP/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Camat Suppa menerangkan bahwa :

N a m a : **SRI SUKMA DEWI**
NIM : 17.2200.093
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan/Prog.Study : Mahasiswa/Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
A l a m a t : Tassalilu, Kec. Suppa, Kel. Watang Suppa, Kab. Pinrang.

Sepanjang pengetahuan kami sampai dengan surat keterangan ini dibuat benar telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **"PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN SUPPA MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT (PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Majennang, 24 JANUARI 2022

CAMAT

ANDI AMRAN,SH

Pembina Tk.I

Nip. 19641003 199403 0 006

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianus

Umur :

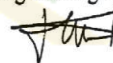
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sri Sukma Dewi yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 24 Mei 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

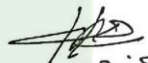
Nama : Abdul Haris
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sri Sukma Dewi yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 24 Mei 2021

Yang bersangkutan


HARIS.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Nur Alam Muis
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sri Sukma Dewi yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 24 Mei 2021

Yang bersangkutan


(NUR ALAM.M)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

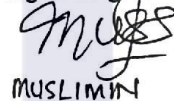
Nama : Muslimin Muis
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sri Sukma Dewi yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 24 Mei 2021

Yang bersangkutan



MUSLIMIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

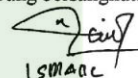
Nama : ISMAIL ALI S. Pd
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Guru / Petani Rumput Laut

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Sri Sukma Dewi yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah).

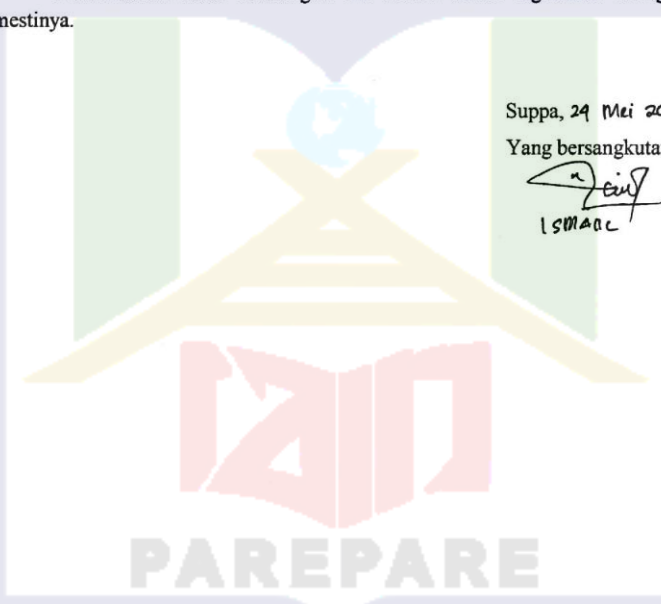
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Suppa, 29 Mei 2021

Yang bersangkutan



ISMAIL ALI



DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Pembudidaya Rumput Laut Kecamatan Suppa



Wawancara dengan Bapak Nuralam Muis



Wawancara dengan Bapak Muslimin Muis

**Wawancara Dengan Pembudidaya Rumput Laut
Kecamatan Suppa**



Wawancara dengan Bapak



Wawancara dengan Bapak Yulianus



BIOGRAFI PENULIS

SRI SUKMA DEWI, lahir di Tassalilu pada tanggal 17 Desember 1998, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Suardi dan Ibu Mariama. Penulis memulai pendidikannya di TK DDI Majemang dan lulus pada tahun 2005, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 168 Suppa dan lulus pada tahun 2011, lalu setelah lulus penulis melanjutkan kembali pendidikannya di SMPN 1 Suppa dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus di SMP penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Model Parepare dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang sekarang ini berubah menjadi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

Penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pengadilan Agama Sidrap dan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program Strata Satu (S1) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah pada tahun 2021 dengan judul skripsi "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah).